PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK DAN ENTITAS ANAKNYA /*AND ITS SUBSIDIARIES*

DAFTAR ISI/*TABLE OF CONTENTS*

	Halaman/ *Page*
SURAT PERNYATAAN DIREKSI / ***STATEMENT OF DIRECTORS***	
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN / ***INDEPENDENT AUDITORS' REPORT***	
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/ ***CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS*** **PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL 31 DESEMBER 2020 /** ***AS OF AND FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2020***	
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN / *CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION*	1 - 3
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN / *CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME*	4 - 5
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN / *CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY*	6 - 7
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN / *CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS*	8
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN / *NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS*	9 - 73

PT Alakasa Industrindo Tbk

(d/h PT Alumindo Perkasa)

Jl. Pulogadung 4, Pulogadung Industrial Estate, Jakarta 13920
Mail Address : P.O Box 1367 Jat, Jakarta 13013
Phone : 4608855, Facsimile : 4608856

SURAT PERNYATAAN DIREKSI

TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PADA DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR TANGGAL

31 DESEMBER 2020

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK DAN ENTITAS ANAK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : **Peng Tjoan**
   Alamat Kantor : Jl. Pulogadung No.4, Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta Timur
   Alamat Domisili : Perum Modernland, Blok G.I/220, RT/RW. 004/008, Kel. Babakan, Kec. Tangerang
   Nomor Telepon : 021- 460 8855
   Jabatan : Presiden Direktur

2. Nama : **Fendra Hartanto**
   Alamat Kantor : Jl. Pulogadung No.4, Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta Timur
   Alamat Domisili : Canary Barat I, No. 50, The Spring, RT/RW.000/000, Cihuni, Pagedangan, Tangerang
   Nomor Telepon : 021- 460 8855
   Jabatan : Wakil Presiden Direktur

Menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak;

2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;

4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT

REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR

THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

AS OF AND FOR THE YEAR ENDED

DECEMBER 31, 2020

PT ALAKASA INDUSTRINDO TBK AND SUBSIDIARIES

We, the undersigned below:

1. *Name* : ***Peng Tjoan***
   Office Address : *Jl. Pulogadung No.4, Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta Timur*
   Domicile Address : *Perum Modernland, Blok G.I/220, RT/RW. 004/008, Kel. Babakan, Kec. Tangerang*
   Phone Number : *021- 460 8855*
   Position : *President Director*

2. *Name* : ***Fendra Hartanto***
   Office Address : *Jl. Pulogadung No.4, Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta Timur*
   Domicile Address : *Canary Barat I, No. 50, The Spring, RT/RW.000/000, Cihuni, Pagedangan, Tangerang*
   Phone Number : *021- 460 8855*
   Position : *Vice President Director*

Declare that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of the Company and subsidiaries;*

2. *The consolidated financial statements of the Company and subsidiaries have been prepared and presented in accordance with accounting principle generally accepted in Indonesia;*

3.a. *All information contained in the consolidated financial statements of the Company and subsidiaries have been disclosed in a complete and truthful manner;*
   b. *The consolidated financial statements of the Company and subsidiaries do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts;*

4. *We are responsible for internal control system of the Company.*

We certify the accuracy of this statement.

Jakarta, 29 Maret 2021 / *Jakarta, March 29, 2021*

METERAI TEMPEL
FADD7AJX114052163

Peng Tjoan
Presiden Direktur / *President Director*

Fendra Hartanto
Wakil Presiden Direktur/ *Vice President Director*

KANAKA PURADIREDJA, SUHARTONO
Branch Jakarta Selatan
Branch licence No. 1165/KM.1/2017
18 Office Park Tower A, 20th floor
Jl. TB. Simatupang No. 18. Pasar Minggu
Jakarta 12520 - Indonesia
P. 62 - 21 22708292 **F.** 62 - 21 22708299
E. office18@kanaka.co.id
www.kanaka.co.id

The original report included herein is in Indonesian language

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Laporan No. 00159/3.0357/AU.1/10/0749-3/1/III/2021

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Alakasa Industrindo Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Alakasa Industrindo Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

Report No. 00159/3.0357/AU.1/10/0749-3/1/III/2021

The Shareholders, Board of Commissioners and Directors
PT Alakasa Industrindo Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Alakasa Industrindo Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2020, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

MEMBER OF THE FORUM OF FIRMS

NEXIA KPS - Kanaka Puradiredja, Suhartono is a member firm of the "Nexia International" network. ©2015 Nexia International Limited. All right reserved. Nexia International Limited does not deliver service in its own name or otherwise. Nexia International Limited and the member firms of the Nexia International Network (including those members which includes the word NEXIA) are not par of a worldwide partnership. Member firms of the Nexia International network are independently owned and operated. Nexia International Limited does not accept any responsibilty for the commission of any act, or omission to act by, or the liabilities of, any of its members. Nexia Inernational Limied does not accept liability for any loss arising from any action taken, or omission on the basis of the content in this document or any documentation and external links provided. The trade marks **NEXIA INTERNATIONAL**, NEXIA and the NEXIA logo are owned by Nexia International Limited and used under license. References to Nexia or Nexia International are to Nexia International Limited or to the "Nexia International" network firms, as the context may dictate. For more information visit www.nexia.com

The original report included herein is in Indonesian language

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Alakasa Industrindo Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Alakasa Industrindo Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2020, and their consolidated financial performance and their cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

KANAKA PURADIREDJA, SUHARTONO

Patricia, CPA
Registrasi Akuntan Publik No. AP. 0749 / *Public Accountant Registration No. AP. 0749*
29 Maret 2021 / *March 29, 2021*

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2020
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise of stated)

	Catatan / *Notes*	**2020**	**2019**	
ASET				***ASSETS***
ASET LANCAR				***CURRENT ASSETS***
Kas dan setara kas	3d,3q,6,27, 28	181.131.283	284.097.327	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha, neto setelah dikurangi cadangan penurunan nilai Rp 2.338.751 tahun 2020 dan Rp 2.338.751 tahun 2019				*Trade receivables, net of allowance for impairment losses of Rp 2,338,751 in 2020 and Rp 2,338,751 in 2019*
Pihak ketiga	3q,7,27,28	216.330.300	273.956.123	*Third parties*
Piutang lain-lain - pihak ketiga	3q,27,28	3.297.024	3.419.637	*Other receivables - third parties*
Persediaan	3f,8	5.238.377	19.744.395	*Inventories*
Pajak dibayar di muka	21b	506.845	1.005.915	*Prepaid taxes*
Beban dibayar di muka	3g	479.856	1.590.985	*Prepaid expenses*
Uang muka		967.916	2.449.075	*Advance payments*
TOTAL ASET LANCAR		**407.951.601**	**586.263.457**	***TOTAL CURRENT ASSETS***
ASET TIDAK LANCAR				***NON-CURRENT ASSETS***
Aset pajak tangguhan - neto	3o,21e	39.228	1.437.737	*Deferred tax assets - net*
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 6.984.223 tahun 2020 dan Rp 10.093.287 tahun 2019	3h,9	9.929.636	16.739.396	*Fixed assets, net of accumulated depreciation of Rp 6,984,223 in 2020 and Rp 10,093,287 in 2019*
Taksiran tagihan pajak penghasilan	3o,21a	271.573	-	*Estimated claims for income tax refund*
Aset lain-lain	3q,27,28	438.864	384.024	*Other assets*
TOTAL ASET TIDAK LANCAR		**10.679.301**	**18.561.157**	***TOTAL NON-CURRENT ASSETS***
TOTAL ASET		**418.630.902**	**604.824.614**	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
December 31, 2020
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise of stated)

	Catatan / *Notes*	2020	2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS JANGKA PENDEK				***CURRENT LIABILITIES***
Utang usaha - pihak ketiga	3q,10,27,28	307.408.376	489.549.583	*Trade payables - third parties*
Utang lain-lain - pihak ketiga	3q,27,28	537.350	677.315	*Other payables - third parties*
Beban akrual	3q,11,27, 28	687.302	3.080.193	*Accrued expenses*
Utang pajak	21c	194.915	654.162	*Taxes payable*
Utang pihak berelasi	3q,24c,27, 28	4.007.387	3.109.782	*Due to related parties*
Bagian jangka pendek:				*Current maturities of:*
Uang jaminan pelanggan	3q,12,27,28	30.000	992.921	*Customers' deposits*
Utang pembiayaan konsumen	3q,13,27,28	199.110	114.893	*Consumer financing payable*
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK		**313.064.440**	**498.178.849**	***TOTAL CURRENT LIABILITIES***
LIABILITAS JANGKA PANJANG				***NON-CURRENT LIABILITIES***
Bagian jangka panjang setelah dikurangi bagian jangka pendek:				*Long-term liabilities - net of current maturities:*
Uang jaminan pelanggan	3q,12,27,28	-	1.395.680	*Customers' deposits*
Liabilitas imbalan kerja	3p,22	124.746	266.233	*Employee benefits liability*
Utang pembiayaan konsumen	3q,13,27,28	238.010	191.489	*Consumer financing payable*
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG		**362.756**	**1.853.402**	***TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES***
TOTAL LIABILITAS		**313.427.196**	**500.032.251**	***TOTAL LIABILITIES***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
December 31, 2020
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise of stated)

	Catatan / *Notes*	2020	2019	
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham				*Share capital*
Modal dasar -				*Authorized capital -*
Seri A: 107.250.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 200 (nilai penuh) per lembar saham				*A series: 107,250,000 shares at Rp 200 (full amount) par value per share*
Seri B: 1.792.750.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 130 (nilai penuh) per lembar saham				*B series: 1,792,750,000 shares at Rp 130 (full amount) par value per share*
Modal ditempatkan dan disetor penuh -				*Issued and fully paid -*
Seri A: 107.250.000 lembar saham				*A series: 107,250,000 shares*
Seri B: 400.415.055 lembar saham	14	73.503.957	73.503.957	*B series: 400,415,055 shares*
Selisih transaksi ekuitas dengan pihak sepengendali	3c,15	163.519	163.519	*Difference in value of equity transactions under common control*
Agio saham		200.000	200.000	*Share premium*
Penghasilan komprehensif lain				*Other comprehensive income*
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	3n	(4.628.951)	966.810	*Translation adjustments on financial statements*
Saldo laba				*Retained earnings*
Telah ditentukan penggunaannya	17	1.536.285	1.536.285	*Appropriated*
Belum ditentukan penggunaannya		30.529.541	23.298.811	*Unappropriated*
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		101.304.351	99.669.382	*Equity attributable to the owners of the parent entity*
Kepentingan nonpengendali	3b,16	3.899.355	5.122.981	*Non-controlling interests*
TOTAL EKUITAS		**105.203.706**	**104.792.363**	***TOTAL EQUITY***
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		**418.630.902**	**604.824.614**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise of stated)

	Catatan / *Notes*	2020	2019	
PENJUALAN NETO	3m,18	2.044.132.602	2.218.385.509	***NET SALES***
BEBAN POKOK PENJUALAN	3m,19	(1.997.197.212)	(2.166.718.175)	***COSTS OF GOODS SOLD***
LABA BRUTO		**46.935.390**	**51.667.334**	***GROSS PROFIT***
Beban operasi	3m,20	(33.152.628)	(41.195.111)	*Operating expenses*
Pendapatan (beban) operasi lainnya - neto	3m	(5.734.045)	293.377	*Other operating income (expenses) - net*
LABA USAHA		**8.048.717**	**10.765.600**	***OPERATING PROFIT***
Beban keuangan	3m	(5.459)	(866.151)	*Finance costs*
Penghasilan keuangan	3m	134.433	44.684	*Finance income*
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		**8.177.691**	**9.944.133**	***PROFIT BEFORE INCOME TAX***
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - NETO	**21d**	**(1.493.277)**	**(2.589.412)**	***INCOME TAX EXPENSE - NET***
LABA NETO TAHUN BERJALAN		**6.684.414**	**7.354.721**	***NET PROFIT FOR THE YEAR***
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)***
Pos-pos yang akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode selanjutnya				***Item that will be reclassified to profit or loss in subsequent periods***
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	3n	(5.595.761)	3.776.240	*Translation adjustments on financial statements in foreign currency*
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode selanjutnya				***Item that will not be reclassified to profit or loss in subsequent periods***
Kerugian aktuaria atas imbalan kerja - neto setelah pajak	3p,22	-	(3.511.646)	*Actuarial loss on employee Benefits - net of tax*
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN NETO - SETELAH PAJAK		**(5.595.761)**	**264.594**	***NET OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) - NET OF TAX***
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		**1.088.653**	**7.619.315**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise of stated)

LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				***PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:***
Pemilik entitas induk		7.230.730	7.188.641	*Owners of the parent entity*
Kepentingan nonpengendali	3b,16	(546.316)	166.080	*Non-controlling interests*
TOTAL		**6.684.414**	**7.354.721**	***TOTAL***
TOTAL LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:***
Pemilik entitas induk		1.635.529	7.453.209	*Owners of the parent entity*
Kepentingan nonpengendali	3b,16	(546.876)	166.106	*Non-controlling interests*
TOTAL		**1.088.653**	**7.619.315**	***TOTAL***
LABA PER SAHAM DASAR (nilai penuh)	3r,23	**14,24**	**14,16**	***BASIC EARNINGS PER SHARE (full amount)***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah)

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in thousands of Rupiah)

	Modal Saham / *Share Capital*	Selisih Transaksi Ekuitas dengan Pihak Pengendali/ *Difference in Value of Equity Transactions Under Common Control*	Agio saham/ *Share premium*	Penghasilan komprehensif lain/ *Other comprehensive income*		Saldo laba/ *Retained earnings*		Total/ *Total*	Kepentingan nonpengendali / *Non-controlling interest*	Total Ekuitas/ *Total Equity*	
				Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan / *Exchange Difference in Financial Statement Translation*	Kerugian aktuaria/ *Loss on actuary*	Ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*	Belum ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*				
Saldo 1 Januari 2019	**73.503.957**	**163.519**	**200.000**	**4.743.050**	**(3.511.265)**	**1.536.285**	**19.621.435**	**96.256.981**	**4.474.502**	**100.731.483**	***Balance as of January 1, 2019***
Kerugian aktuaria (Catatan 20c)	-	-	-	-	3.511.265	-	(3.511.265)	-	-	-	*Loss on actuary (Note 20c)*
Selisih kurs penjabaran	-	-	-	(3.776.240)	-	-	-	(3.776.240)	-	(3.776.240)	*Translation adjustments*
Kepemilikan nonpengendali	-	-	-	-	-	-	-	-	482.399	482.399	*Non-controlling interests*
Laba neto tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	7.188.641	7.188.641	166.080	7.354.721	*Net profit for the year*
Saldo 31 Desember 2019 (Catatan 12)	**73.503.957**	**163.519**	**200.000**	**966.810**	**-**	**1.536.285**	**23.298.811**	**99.669.382**	**5.122.981**	**104.792.363**	***Balance as of December 31, 2019 (Note 12)***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah)

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY (continued)
For the Year Ended December 31, 2020
(Expressed in thousands of Rupiah)

				Penghasilan komprehensif lain/ *Other comprehensive income*		Saldo laba/ *Retained earnings*					
	Modal Saham / *Share Capital*	Selisih Transaksi Ekuitas dengan Pihak Pengendali/ *Difference in Value of Equity Transactions Under Common Control*	Agio saham/ *Share premium*	Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan / *Exchange Difference in Financial Statement Translation*	Kerugian aktuaria/ *Loss on actuary*	Ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*	Belum ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*	Total/ *Total*	Kepentingan non pengendali / *Non-controlling interest*	Total Ekuitas/ *Total Equity*	
Saldo 1 Januari 2020	**73.503.957**	**163.519**	**200.000**	**966.810**	**-**	**1.536.285**	**23.298.811**	**99.669.382**	**5.122.981**	**104.792.363**	***Balance as of January 1, 2020***
Selisih kurs penjabaran	-	-	-	(5.595.761)	-	-	-	(5.595.761)	-	(5.595.761)	*Translation adjustments*
Kepemilikan nonpengendali	-	-	-	-	-	-	-	-	(677.310)	(677.310)	*Non-controlling interests*
Laba neto tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	7.230.730	7.230.730	(546.316)	6.684.414	*Net profit for the year*
Saldo 31 Desember 2020 (Catatan 12)	**73.503.957**	**163.519**	**200.000**	**(4.628.951)**	**-**	**1.536.285**	**30.529.541**	**101.304.351**	**3.899.355**	**105.203.706**	***Balance as of December 31, 2020 (Note 12)***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal
31 Desember 2020
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ALAKASA INDUSTRINDO Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended
December 31, 2020
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise of stated)

	Catatan / *Notes*	2020	2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan dari pelanggan		2.096.146.993	2.423.144.075	*Receipts from customers*
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan		(2.203.047.663)	(2.189.061.609)	*Payments to suppliers and employees*
Pembayaran bunga pinjaman		(5.459)	(866.151)	*Payments of interest on loans*
Penerimaan penghasilan bunga		134.433	44.684	*Received of interest income*
Arus kas neto yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi		**(106.771.696)**	**233.260.999**	***Net cash flows provided by (used in) operating activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Hasil penjualan aset tetap	9	3.200.000	8.451.649	*Proceeds from sale of fixed assets*
Pembelian aset tetap	9	(614.494)	(4.533.150)	*Acquisition of fixed assets*
Arus kas neto yang diperoleh dari aktivitas investasi		**2.585.506**	**3.918.499**	***Net cash flows provided by investing activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Pembayaran pinjaman bank		-	(41.821.387)	*Payment of bank loans*
Pembayaran utang pembiayaan konsumen		(131.356)	(38.298)	*Payments of consumer financing payable*
Arus kas neto digunakan untuk aktivitas pendanaan		**(131.356)**	**(41.859.685)**	***Net cash flows used in financing activities***
Kenaikan (penurunan) neto kas dan setara kas		**(104.317.546)**	**195.319.813**	***Net increase (decrease) in cash and cash equivalents***
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		**284.097.327**	**88.950.095**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR***
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing		**1.351.502**	**(172.581)**	***Effect of foreign exchange rate changes***
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	6	**181.131.283**	**284.097.327**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR***

Lihat Catatan 29 atas laporan keuangan untuk informasi tambahan arus kas.

See Note 29 to the financial statement for the supplementary cash flows information.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Alakasa Industrindo Tbk ("Perusahaan") didirikan dalam rangka Undang-Undang No. 1 Tahun 1967 yang dirubah dengan Undang-Undang No. 11 Tahun 1970 dan perubahan terakhir dengan Undang-Undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, berdasarkan Akta Notaris No. 31 tanggal 21 Februari 1972 dari Soeleman Ardjasasmita, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/214/17 tanggal 19 Juni 1973 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 93 tanggal 20 November 1973, Tambahan No. 836.

Akta Notaris No. 7 tanggal 3 Juni 2008 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta mengenai perubahan seluruh Anggaran Dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Akta tersebut telah Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-70317.AH.01.02.Tahun 2008 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 13 tanggal 14 Februari 2011, Tambahan No. 1600.

Berdasarkan Akta Notaris RA Sudjono, S.H., M.Hum., M.M., M.Si No. 24 tanggal 12 Februari 2016, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk merubah nilai nominal per lembar saham untuk saham seri A dan Seri B Perusahaan, dari sebelumnya sebesar Rp 1.000 per lembar saham menjadi sebesar Rp 200 per lembar saham untuk seri A dan Rp 650 per lembar saham menjadi sebesar Rp 130 per lembar saham untuk seri B. Atas perubahan tersebut telah diterima dan disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusannya Nomor AHU-AH.01.03.0024927. Tahun 2016 tanggal 19 Februari 2016.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir adalah Akta Notaris No. 25 tanggal 21 Juni 2019 mengenai perubahan susunan direksi. Akta tersebut telah dilaporkan ke Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.02.0298859 tanggal 17 Juli 2019.

1. GENERAL

a. Establishment of the Company

PT Alakasa Industrindo Tbk (the "Company") was established within the framework of the Foreign Capital Investment Law No. 1 year 1967, as amended by Law No. 11 Year 1970 and amended most recently by the Capital Investment Law No. 25 year 2007, based on Notarial Deed No. 31 dated February 21, 1972 of Soeleman Ardjasasmita, S.H., notary public in Jakarta. The deed of sstablishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia based on its Decision Letter No. Y.A.5/214/17 dated June 19, 1973, and was published in State Gazette No. 93, Supplement No. 836 dated November 20, 1973.

Notarial Deed No. 7 dated June 3, 2008, of Fathiah Helmi, S.H., notary public in Jakarta, concerning the amendments of the Company's Articles of Association in accordance with the Law of the Republic of Indonesia No. 40 Year 2007 on Limited Liability Company. The Deed has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decision Letter No. AHU-70317.AH.01.02 Year 2008, and was published in State Gazette No. 13, dated February 14, 2011, Supplement No. 1600.

Based on Notarial Deed No. 24 of RA Sudjono, S.H., M.Hum., M.M., M.Si dated on February 12, 2016, the shareholders agreed to reduce the nominal value of shares of A series and B series from Rp 1,000 per share into Rp 200 for share of A series and B series from Rp 650 into Rp 130 per share. This share capital's change already acknowledged and approved by Minister of Law and Human Rights of Republic Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.03.0024927. Year 2016 dated February 19, 2016.

The Company's Articles of Association have been amended several times and the latest amendment by based on Notarial Deed No. 25 dated June 21, 2019 regarding changes in composition of directors. The Deed has been reported to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with Decision Letter No. AHU- AHU-AH.01.02.0298859 dated July 17, 2019.

1. UMUM (lanjutan) / *1. GENERAL (continued)*

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan) / *a. Establishment of the Company (continued)*

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah menjalankan usaha dalam bidang jasa industri untuk berbagai pengerjaan khusus logam dan barang dari logam.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is to engage in service industry for special work of metals and metal materials.

Perusahaan berdiri tahun 1972 dan memulai operasi komersial sebagai perusahaan industri aluminium sejak tahun 1973. Tahun 2001, Perusahaan melakukan restrukturisasi dengan mengalihkan kegiatan usahanya (*spin-off*) kepada entitas anak, PT Alakasa Extrusindo. Sejak saat itu, kegiatan utama Perusahaan adalah melakukan investasi pada beberapa Perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan dan pada perusahaan industri aluminium.

The Company was established in 1972 and started its commercial operations in aluminum industry in 1973. In 2001, the Company was restructured with transfer of their operational activity (spin-off) to subsidiary, PT Alakasa Extrusindo. Since then, main activity of the Company is investing in several companies engaged in trading and in a company in aluminium industry.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta Timur dengan kantornya berlokasi di Jalan Pulogadung No. 4, Jakarta Industrial Estate Pulogadung, Jakarta 13920.

The Company is domiciled in East Jakarta and with its office located at Jalan Pulogadung No. 4, Jakarta Industrial Estate Pulogadung, Jakarta 13920.

Pemegang saham terbesar Perusahaan adalah PT Gesit Perkasa (Catatan 14).

The Company's majority shareholder is PT Gesit Perkasa (Note 14).

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan / *b. Public Offering of Shares*

Pada tanggal 30 Mei 1990, Perusahaan memperoleh persetujuan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. SI-113/SHM/MK.10/1990, untuk menawarkan 1.500.000 saham di Bursa Efek di Indonesia kepada masyarakat. Pada tanggal 12 Juli 1990, saham tersebut telah tercatat di Bursa Efek di Indonesia.

On May 30, 1990, the Company obtained the approval of the Republic of Indonesia's Minister of Finance based on his Decision Letter No. SI-113/SHM/MK.10/1990, for the offering of the Company's 1,500,000 shares to the public through the Indonesian capital market. On July 12, 1990, all of these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

c. Entitas Anak / *c. Subsidiaries*

Perusahaan memiliki kepemilikan langsung pada entitas anak sebagai berikut (bersama-sama dengan Perusahaan akan disebut sebagai "Grup"):

The Company has direct share ownerships in the following subsidiaries (together with the Company hereinafter referred to as the "Group"):

Entitas anak/ *Subsidiaries*	Domisili/ *Domicile*	Jenis usaha/ *Nature of business*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership* 31 Desember/ *December 31,* 2020	2019	Tahun kegiatan komersil/ *Start of commercial operations*	Total aset sebelum eliminasi/ *Total assets before elimination* 31 Desember/*December 31,* 2020	2019
Alakasa Company Limited ("ACL")	Hong Kong	Perdagangan bahan baku/ *Raw materials trading*	100,00%	100,00%	2000	422.385.603	577.792.435

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries (continued)

Entitas anak/ *Subsidiaries*	Domisili/ *Domicile*	Jenis usaha/ *Nature of business*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership* 31 Desember/ *December 31,*		Tahun kegiatan komersil/ *Start of commercial operations*	Total aset sebelum eliminasi/ *Total assets before elimination* 31 Desember/*December 31,*	
			2020	2019		2020	2019
PT Alakasa Extrusindo ("AE")	Indonesia	Industri aluminium/ *Aluminium industry*	99,99%	99,99%	2001	13.620.652	46.530.592
PT Alakasa Alumina Refinery ("AAR")	Indonesia	Perdagangan bahan baku/ *Raw materials trading*	70,00%	70,00%	-	14.807.922	15.565.028
PT Alka Niaga Industri ("ANI")	Indonesia	Perdagangan bahan baku/ *Raw materials trading*	99,00%	99,00%	-	551.548	485.080
Indonesia Alumina Refineri Limited ("IARL")	Hong Kong	Perdagangan bahan baku/ *Raw materials trading*	99,00%	99,00%	-	15.719	15.719
PT Alakasa Alexindo Mitra Sejati ("AAMS")	Indonesia	Industri aluminium/ *Aluminium industry*	50,00%	50,00%	2019	13.836.899	28.820.292

Pada tanggal 3 April 2000, Perusahaan telah mendirikan entitas anak, Alakasa Company Limited ("ACL") yang bergerak di bidang perdagangan aluminium sebesar 100,00%. ACL telah beroperasi secara komersil mulai tahun 2000.

On April 3, 2000, the Company has established a subsidiary, Alakasa Company Limited ("ACL") which engaged in the aluminum industry with ownership of 100.00%. ACL had started the operation in commercial in 2000.

Pada tanggal 28 Mei 2001, Perusahaan telah mendirikan entitas anak PT Alakasa Extrusindo ("AE") yang bergerak di bidang industri aluminium sebesar 99,99%. AE telah beroperasi secara komersil mulai tahun 2001.

On May 28, 2001, the Company has established a subsidiary, PT Alakasa Extrusindo ("AE") which engaged in the aluminum industry with ownership of 99.99%. AE had started the operation in commercial in 2001.

Pada tanggal 24 Maret 2017, Perusahaan telah mendirikan entitas anak, PT Alakasa Alumina Refinery ("AAR") yang bergerak di bidang industri aluminium sebesar 70,00%. AAR belum beroperasi secara komersil.

On March 24, 2017, the Company has established a subsidiary, PT Alakasa Alumina Refinery ("AAR") which engaged in the aluminum industry with ownership of 70.00%. AAR has not yet started the operation in commercial.

Pada tanggal 8 Mei 2013, Perusahaan telah mendirikan entitas anak PT Alka Niaga Industri ("ANI") yang bergerak di bidang industri aluminium sebesar 99,00%. ANI belum beroperasi secara komersil.

On May 8, 2013, the Company has established a subsidiary, PT Alka Niaga Industri ("ANI") which engaged in the aluminum industry with ownership of 99.00%. ANI not yet started the operation in commercial.

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak (lanjutan)

Pada tanggal November 21, 2013, Perusahaan telah mendirikan entitas anak, Indonesia Alumina Refineri Limited ("IARL") yang bergerak di bidang industri aluminium sebesar 99,00%. IARL belum beroperasi secara komersil.

Pada tanggal 11 Februari 2019, Perusahaan telah mendirikan entitas anak, PT Alakasa Alexindo Mitra Sejati ("AAMS") yang bergerak di bidang industri aluminium sebesar 50,00%. AAMS telah beroperasi secara komersil mulai tahun 2019.

d. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries (continued)

On November 21, 2013, the Company has established a subsidiary, Indonesia Alumina Refineri Limited ("IARL") which engaged in the aluminum industry with ownership of 99.00%. IARL not yet started the operation in commercial.

On February 11, 2019, the Company has established a subsidiary, PT Alakasa Alexindo Mitra Sejati ("AAMS") which engaged in the aluminum industry with ownership of 50.00%. AAMS had started the operation in commercial in 2019.

d. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees

The member of the Company's Board of Commissioners and Directors as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

Dewan Komisaris		***Board of Commissioners***
Presiden Komisaris	Tn/*Mr*. Hilton Barki	*President Commissioner*
Wakil Presiden Komisaris	Tn/*Mr*. Bambang Rahardja Burhan	*Vice President Commissioner*
Komisaris	Tn/*Mr*. Suryadi Hertanto	*Commissioner*
Dewan Direksi		***Directors***
Presiden Direktur	Tn/*Mr*. Peng Tjoan	*President Director*
Wakil Presiden Direktur	Tn/*Mr*. Fendra Hartanto	*Vice President Director*
Direktur	Tn/*Mr*. Nurtavip Sucipto	*Director*

Susunan anggota Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 sesuai dengan Keputusan Sirkuler Resolusi Dewan Komisaris sebagai Pengganti Keputusan yang diambil dalam Rapat Dewan Komisaris Perusahaan adalah sebagai berikut:

The composition of Audit Committee as of December 31, 2020 and 2019 in accordance with Circular Resolutions of the Board of Commissioners in lieu of the Resolutions adopted at a Meeting of the Board of Commissioners of the Company are as follows:

Ketua	Tn/*Mr*. Bambang Rahardja Burhan	*Chairman*
Anggota	Tn/*Mr*. Maradona Parhorasan Manurung	*Member*
Anggota	Ny/*Mrs*. Caroline Cahya	*Member*

e. Persetujuan dan Kewenangan Penerbitan Laporan Keuangan Konsolidasian

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Grup memiliki masing-masing sejumlah 32 dan 34 orang karyawan tetap (tidak diaudit).

Laporan keuangan konsolidasian ini diotorisasi oleh Direksi pada tanggal 29 Maret 2021.

e. Approval and Authorization for the Issuance of Consolidated Financial Statements

As of December 31, 2020 and 2019, the Group has total of 32 and 34 permanent employees, respectively (unaudited).

These consolidated financial statements were authorized by the Directors on March 29, 2021.

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("PSAK") DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("ISAK") BARU DAN REVISI

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan standar akuntansi keuangan ("SAK") dan intrepretasi standar akuntansi keuangan ("ISAK") baru dan revisi termasuk pengesahan amendemen dan penyesuaian tahunan yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia yang dianggap relevan dengan kegiatan operasinya dan mempengaruhi laporan keuangan berlaku efektif untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020.

a. Standar ("SAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang Diterbitkan dan Berlaku Efektif Dalam Tahun Berjalan (pada atau setelah 1 Januari 2020)

- PSAK No. 1 (Penyesuaian Tahunan 2019): Penyajian Laporan Keuangan
- Amendemen PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan Tentang Judul Laporan Keuangan
- Amendemen PSAK No. 15: Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- Amendemen PSAK No. 62: Kontrak Asuransi Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi
- PSAK No. 71: Instrumen Keuangan
- Amendemen PSAK No. 71: Instrumen Keuangan, tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif
- Amendemen PSAK No.71, Amendemen PSAK No. 55 dan Amendemen PSAK No. 60 Tentang Reformasi Acuan Suku Bunga
- PSAK No. 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
- PSAK No. 73: Sewa
- PSAK 102: Akuntansi Murabahah
- ISAK No. 36: Interpretasi atas Interaksi antara Ketentuan Mengenai Hak atas Tanah dalam PSAK No. 16: Aset Tetap dan PSAK No. 73: Sewa
- ISAK No. 101: Pengakuan Pendapatan Murabahah Tangguh Tanpa Risiko Signifikan Terkait Kepemilikan Persediaan"
- ISAK No. 102: Penurunan Nilai Piutang Murabahah
- PPSAK No. 13: Pencabutan PSAK No. 45: Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION TO FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("ISAK")

In the current year, the Group has adopted all of the new and revised financial accounting standards ("SAK") and interpretation to financial accounting standards ("ISAK") including amendments and annual improvements issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Institute of Indonesia Chartered Accountants that are relevant to its operations and affected to the financial statements effective for accounting period beginning on or after January 1, 2020.

a. Standards ("SAKs") and Interpretation to Financial Accounting Standards ("ISAKs") Issued but not Effective in the Current Year (on or after January 1, 2020)

- *PSAK No. 1 (2019 Annual Adjustment): Presentation of Financial Instruments*
- *Amendments to PSAK No. 1: Presentation of Financial Statements concerning the Titel of the Financial Statements*
- *Amendments to PSAK No. 15: Investments in Associates and Joint Ventures: Long-term Interests in Associates and Joint Ventures*
- *Amendments to PSAK No. 62: Applying PSAK 71: Financial Instruments with PSAK 62: Insurance Contract*
- *PSAK No. 71: Financial Instruments*
- *Amendments to PSAK No. 71: Financial Instruments, on Prepayment Features with Negative Compensation*
- *Amendments to PSAK No. 71, Amendments to PSAK No. 55 and Amendments to PSAK No. 60 Regarding Interest Rate Benchmark Reform*
- *PSAK No. 72: Revenue from Contract with Customers*
- *PSAK No. 73: Lease*
- *PSAK 102: Accounting for Murabahah*
- *ISAK No. 36: Interpretation of the Interaction between Provisions regarding Land Rights in PSAK No. 16: Fixed Assets and PSAK No. 73: Leases*
- *ISAK No. 101: Murabahah Accrued Revenue Recogntion Without Significant Risk" Related Inventory Ownership*
- *ISAK No. 102: Impairment of Murabahah Receivables*
- *PPSAK No. 13: Revocation of PSAK No. 45: Financial Reporting of Non-Profit Entities*

2. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("PSAK") DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("ISAK") BARU DAN REVISI (lanjutan)

a. Standar ("SAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang Diterbitkan dan Berlaku Efektif pada atau setelah 1 Januari 2021

- Amendemen PSAK No. 22: Definisi Bisnis

b. Standar ("SAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang Diterbitkan dan Berlaku Efektif pada atau setelah 1 Januari 2022

- Amendemen PSAK No. 22: Kombinasi Bisnis tentang Referensi ke Kerangka Konseptual
- Amendemen PSAK No. 57: Provisi, Liabilitas, Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak
- PSAK No. 69: Agrikultur (Penyesuaian Tahunan 2020)
- PSAK No. 71: Instrumen Keuangan (Penyesuaian Tahunan 2020)
- PSAK No. 73: Sewa (Penyesuaian Tahunan 2020)

d. Standar ("SAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang Diterbitkan dan Berlaku Efektif pada atau setelah 1 Januari 2023

- Amendemen PSAK No. 16 "Aset Tetap tentang Hasil Sebelum Penggunaan yang Diitensikan".

e. Standar ("SAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang Diterbitkan dan Berlaku Efektif pada atau setelah 1 Januari 2025

- PSAK No. 74: Kontrak Asuransi

Beberapa dari SAK dan ISAK termasuk amendemen dan penyesuaian tahunan yang berlaku dalam tahun berjalan dan relevan dengan kegiatan Grup telah diterapkan sebagaimana dijelaskan dalam "Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Penting".

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATION TO FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("ISAK") (continued)

a. Standards ("SAKs") and Interpretation to Financial Accounting Standards ("ISAKs") Issued and Effective on or after January 1, 2021

- *Amendments to PSAK No. 22: Definition of Business*

b. Standards ("SAKs") and Interpretation to Financial Accounting Standards ("ISAKs") Issued and Effective on or after January 1, 2022

- *Amendments to PSAK No. 22: Business Combinations ragarding Reference to Conceptual Frameworks*
- *Amendments to PSAK No. 57: Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets regarding Aggravating Contracts - Contract Fullfillment Costs*
- *PSAK No. 69: Agriculture (2020 Annual Improvements)*
- *PSAK No. 71: Financial Instruments (2020 Annual Improvements)*
- *PSAK No. 73: Lease (2020 Annual Improvements)*

d. Standards ("SAKs") and Interpretation to Financial Accounting Standards ("ISAKs") Issued and Effective on or after January 1, 2023

- *Amendments to PSAK No. 16 Property, Plant and Equipment regarding Proceeds before Intended Use.*

e. Standards ("SAKs") and Interpretation to Financial Accounting Standards ("ISAKs") Issued and Effective on or after January 1, 2025

- *PSAK No. 74: Insurance Contract*

Several SAKs and ISAKs including amendments and annual improvements that became effective in the current year and are relevant to the Group's operation have been adopted as disclosed in the "Summary of Significant Accounting Policies".

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup.

a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan SAK, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, termasuk standar baru dan yang direvisi, amendemen dan penyesuaian tahunan, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2020, serta Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (sekarang menjadi Otoritas Jasa Keuangan atau OJK) No. Kep-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yaitu Peraturan No.VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik yang berlaku untuk laporan keuangan yang berakhir pada atau setelah tanggal 31 Desember 2012.

Laporan keuangan disusun sesuai dengan PSAK No. 1 "Penyajian Laporan Keuangan", termasuk PSAK No. 1 (Amendemen 2020), "Penyajian Laporan Keuangan tentang Judul Laporan Keuangan".

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, dan menggunakan konsep biaya perolehan, kecuali untuk beberapa akun yang dinyatakan menggunakan dasar pengukuran lain, sebagaimana dijelaskan pada kebijakan akuntansi dari akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas disajikan dengan menggunakan metode langsung.

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah ("Rp"), yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Mata uang fungsional AE, ANI, AAR dan IARL adalah Rupiah, sedangkan ACL adalah Dolar Amerika Serikat.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

Presented below are the significant accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements of the Group.

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with SAK, which comprises the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Institute of Indonesia Chartered Accountants, including applicable new and revised standards, amendments and annual improvements, effective on or after January 1, 2020, and Attachment to the Decision of the Chairman of Bapepam - LK (now becoming Indonesian Financial Services Authority or OJK) No. Kep-347/BL/2012 dated June 25, 2012 that is Regulation No.VIII.G.7 regarding Presentation and Disclosures of the Financial Statements of the Public Company that effective for the financial statements that ended on or after December 31, 2012.

The financial statements are prepared in accordance with PSAK No. 1 "Presentation of Financial Statements", including PSAK No. 1 (Amendment 2020) "Presentation of Financial Statements concerning the Title of the Financial Statements".

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis except for the consolidated statements of cash flows, and using the historical cost concept of accounting, except for certain accounts which have been stated on another measurement basis as explained in the accounting policies for such accounts.

The consolidated statement of cash flows presents the receipts and payments of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities. The consolidated statement of cash flows are presented using the direct method.

The consolidated financial statements are presented in Rupiah ("Rp"), which is the Company's functional currency.

The functional currency of AE, ANI, AAR and IARL are in Rupiah while ACL is in United States Dollar.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas anaknya seperti disebutkan pada Catatan 1c.

Pengendalian diperoleh ketika Perusahaan terekspos, atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Secara khusus, Perusahaan mengendalikan *investee* jika, dan hanya jika, Perusahaan memiliki seluruh hal berikut ini:

a. kekuasaan atas *investee* (misalnya adanya hak yang memberikan Perusahaan kemampuan saat ini untuk mengarahkan aktivitas *investee* yang relevan);

b. eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatan Perusahaan dengan *investee*; dan

c. kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi imbal hasil Perusahaan.

Perusahaan menilai kembali apakah masih mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan bahwa terdapat perubahan dalam satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai sejak tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir ketika Perusahaan kehilangan pengendalian atas entitas anak.

Laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain ("OCI") diatribusikan kepada pemilik entitas Induk dari Grup dan Kepentingan Non Pengendali ("KNP"), meskipun hal tersebut mengakibatkan KNP memiliki saldo defisit.

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk transaksi dan peristiwa lain dalam keadaan yang serupa. Jika anggota Grup menggunakan kebijakan akuntansi yang berbeda untuk transaksi dan peristiwa dalam keadaan yang serupa, maka penyesuaian dilakukan atas laporan keuangannya dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of consolidation

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its subsidiaries as described in Note 1c.

Control is achieved when the Company is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee. Specifically, the Company controls an investee if, and only if, the Company has all of the following:

a. power over the investee (i.e., existing rights that give it the current ability to direct the relevant activities of the investee);

b. exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee; and

c. the ability to use its power over the investee to affect the Company's returns.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income ("OCI") are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the Non-controlling interest ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance.

The consolidated financial statements have been prepared using uniform accounting policies for transactions and other events in similar circumstances. If a member of the Group uses accounting policies other than those adopted in the consolidated financial statements for transactions and events in similar circumstances, appropriate adjustments are made to its financial statements in preparing the consolidated financial statements.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)

Seluruh saldo akun dan transaksi yang signifikan antara Perusahaan dengan Entitas Anak telah dieliminasi.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian Perusahaan pada entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas.

Ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak, maka Perusahaan menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*), liabilitas, KNP dan komponen ekuitas lainnya serta mengakui keuntungan atau kerugian terkait dengan hilangnya pengendalian. Saldo investasi yang masih dimiliki diakui pada nilai wajarnya.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari Entitas-entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

b. Kombinasi bisnis

PSAK No. 22 (Penyesuaian 2018) mengklarifikasi bahwa ketika salah satu pihak dalam pengaturan bersama memperoleh pengendalian atas bisnis yang merupakan operasi bersama (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 66), dan memiliki hak atas aset dan liabilitas atas liabilitas terkait operasi bersama tepat sebelum tanggal akuisisi, transaksi merupakan kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap. Pihak pengakuisisi menerapkan persyaratan untuk kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, termasuk pengukuran kembali kepentingan yang sebelumnya dimiliki dalam operasi bersama dengan cara yang dijelaskan dalam paragraf 42. Oleh karena itu, pihak pengakuisisi mengukur kembali semua kepentingan yang sebelumnya dimiliki dalam operasi bersama tersebut.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of consolidation (continued)

All significant intercompany accounts and transactions between the Company and Subsidiaries have been eliminated.

A change in the ownership interest of a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction.

If the Company losses control over a subsidiary, it derecognises the related assets (including goodwill), liabilities, NCI and other components of equity while any resulting gain or loss is recognised in profit or loss. Any investment retained is recognised at fair value.

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the Subsidiaries not attributable, directly or indirectly, to the Company, which are presented in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the equity holders of the parent company.

b. Business combination

PSAK No. 22 (Improvement 2018) clarifies that when a party in a joint arrangement obtains control over a business that is a joint operation (as defined in PSAK No. 66), and has rights over assets and liabilities over liabilities related to joint operations just before date of acquisition, the transaction is a business combination that is carried out in stages. The acquirer applies the requirements for a business combination that is carried out in stages, including the remeasurement of previously held interests in joint operations in the manner described in paragraph 42. Accordingly, the acquirer re-measures all previously held interest in the joint operation.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

c. Kombinasi bisnis (lanjutan)

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakusisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisi pada nilai wajar atau sebesar proporsi kepemilikan KNP atas aset bersih yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disajikan sebagai beban umum dan administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akusisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pada tanggal akuisisi pihak pengakuisisi mengukur kembali nilai wajar kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam komponen laba rugi.

Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas imbalan kontijensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui dalam komponen laba rugi atau penghasilan komprehensif lain sesuai dengan PSAK No. 55. Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat berdasarkan PSAK No. 38, "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali", dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan. Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku dicatat dalam akun "Selisih Nilai Transaksi dengan Entitas Sepengendali" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Business combination (continued)

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition related cost incurred are directly expensed and included in general and administrative expenses.

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as of the acquisition date.

If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability will be recognized to be an asset or liability will be recognized in accordance with SFAS No. 55 either in profit or loss or as other comprehensive income. If the contingent consideration is classified as equity, it should not be measured until it is finally settled within equity.

Business combination under common control is recorded in accordance with PSAK No. 38, "Business Combination Under Common Control," by using the pooling of interest method. The difference between the transfer price and the book value is recorded as "Difference in Value from Transaction with Entities Under Common Control" in the consolidated statements of financial position.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

d. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas tidak dijaminkan serta tidak dibatasi.

e. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Perusahaan memiliki transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti di definisikan dalam PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Seluruh transaksi dan saldo material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 24 atas laporan keuangan konsolidasian.

f. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi neto, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Biaya perolehan barang jadi dan barang dalam proses terdiri dari biaya bahan baku, biaya bahan pembantu, tenaga kerja langsung, biaya-biaya langsung lainnya dan biaya overhead yang terkait dengan produksi.

Penyisihan persediaan usang dan penurunan nilai persediaan dibentuk berdasarkan telaah terhadap kondisi persediaan pada tanggal pelaporan. Nilai realisasi neto adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

g. Biaya dibayar di muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus dan dibebankan pada operasi selama masa manfaatnya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents are not used as collateral and are not restricted.

e. Transaction with related parties

The Company has transactions with related parties as defined under PSAK No. 7, "Related Party Disclosures".

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in Note 24 to the consolidated financial statements.

f. Inventories

Inventories are valued at lower of cost or net realizable value. Cost is determined using the weighted average method. The cost of finished goods and work-in-progress comprises of raw materials, indirect materials, direct labor, other direct costs and related production overheads.

The allowance for inventory obsolescence and decline in value of the inventories is provided based on a review of the condition of inventories at the end of the reporting period. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less the estimated costs of completion and the estimated selling cost necessary to make the sale.

g. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited using the straight line method.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Aset tetap

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui sebagai laba rugi pada saat terjadinya.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Bangunan ("HGB") yang dikeluarkan ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Sesuai dengan ISAK 36, Kelompok Usaha menganalisa fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomik yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Kelompok Usaha, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Kelompok Usaha menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK 73, "Sewa". Jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Kelompok Usaha menerapkan PSAK 16 "Aset tetap".

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut :

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Fixed assets

Fixed assets, except land, are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses, if any. If the recognition criteria are met, the acquisition cost will include the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

Legal cost of land rights in the form of Building Usage Rights ("HGB") incurred when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under "Fixed Assets" account and not amortized. The legal cost incurred to extend or renew the land rights are recorded as intangible assets and amortized over the shorter of the rights' legal life or land's economic life.

In accordance with ISAK 36, The Group analyzes the facts and circumstances for each type of these landrights in determining the accounting for each of these land rights so that it can accurately represent an underlying economic event or transaction. If the landrights do not transfer control of the underlying assets to the Group, but gives the rights to use the underlying assets, the Group applies the accounting treatment of these transactions as leases under PSAK 73, "Lease". If landrights are substantially similar to land purchases, the Group applies PSAK 16 "Property, plant and equipment".

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Aset tetap (lanjutan)

h. Fixed assets (continued)

	Tahun/*Years*	
Bangunan dan prasarana	10-30	*Building and improvements*
Mesin dan peralatan	5-15	*Machinery and equipment*
Peralatan kantor	5-10	*Office equipment*
Kendaraan	5	*Vehicles*

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Land is stated at cost and not depreciated.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan ditelaah, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

The assets' residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively if appropriate, at each financial year end.

Aset dalam penyelesaian disajikan dalam "Aset Tetap" dan dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan untuk aset dalam penyelesaian akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

Assets in progress is presented under "Fixed Assets" and stated at cost. The accumulated cost of the asset constructed is transferred to the appropriate fixed assets account when the construction is completed and the asset is ready for its intended use.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah bersih hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laba rugi pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included as profit or loss in the period the asset is derecognized.

i. Provisi

i. Provisions

Provisi diakui apabila Grup mempunyai kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu dan besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya dan kewajiban tersebut dapat diestimasi dengan andal.

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal as weel as constructive) as a result of past events and it is more likely than not that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligations and a reliable estimate of the amount of the obligation can be made.

Provisi diukur sebesar nilai kini dari estimasi terbaik manajemen atas pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan liabilitas kini pada akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto digunakan untuk menentukan nilai kini dan risiko yang terkait dengan kewajiban. Peningkatan provisi seiring dengan berjalannya waktu diakui sebagai beban bunga.

Provisions are measured at the present value of management's best estimate of the expenditure required to settle the present obligation at the end of the reporting period. The discount rate used to determine the present value incorporate the risks specific to the liability. The increase in the provision due to the passage of time is recognised as interest expense.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

j. Sewa

Kebijakan akuntansi yang diterapkan sejak 1 Januari 2020

Perusahaan sebagai Penyewa

Pada insepsi kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak adalah, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak adalah atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset yang identifikasian selama suatu jangka waktu waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset yang identifikasian, Perusahaan harus menilai apakah:

- Perusahaan memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomik dari penggunaan aset identifikasian selama periode penggunaan; dan
- Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Perusahaan memiliki hak ini ketika Perusahaan memiliki hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah cara dan tujuan penggunaan aset telah ditentukan sebelumnya:
  1. Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset identifikasian;
  2. Perusahaan telah mendesain aset identifikasian dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset itu akan digunakan.

Sewa jangka-pendek

Perusahaan memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangkapendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang. Perusahaan mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Leases

Accounting policies applied from January 1, 2020

Company as a Lessee

Provisions are measured at the present value of management's best estimate of the expenditure required to settle the present obligation at the end of the reporting period. The discount rate used to determine the present value incorporate the risks specific to the liability. The increase in the provision due to the passage of time is recognised as interest expense.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company shall assesses whether:

- *The Company has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and*
- *The Company has the right to direct the use of the asset. The Company has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:*
  1. *The Company has the right to operate the asset;*
  2. *The Company has designed the asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.*

Short-term leases

The Company has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less. The Company recognizes the leases payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

j. Sewa (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang diterapkan sebelum 1 Januari 2020

Suatu perjanjian, yang meliputi suatu transaksi atau serangkaian transaksi, merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa jika Perusahaan menentukan bahwa perjanjian tersebut memberikan hak untuk menggunakan suatu aset atau sekelompok aset selama periode tertentu sebagai imbalan atas pembayaran atau serangkaian pembayaran. Pertimbangan tersebut dibuat berdasarkan hasil evaluasi terhadap substansi perjanjian terlepas dari bentuk formal dari perjanjian sewa tersebut.

i. Sewa operasi sebagai *lessee*

Ketika sebagian besar risiko dan manfaat kepemilikan aset tetap berada ditangan lessor, maka suatu sewa diklasifikasi sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan metode garis lurus selama masa sewa.

ii. Aset yang diperoleh dengan sewa pembiayaan

Sewa aset tetap di mana Perusahaan mengasumsikan telah menerima pengalihan seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset secara substansial diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada awal sewa sebesar jumlah yang lebih rendah antara nilai wajar aset sewaan atau nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara bagian liabilitas dan beban keuangan sedemikian rupa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga yang konstan atas saldo liabilitas. Jumlah liabilitas sewa, setelah dikurangi beban keuangan, termasuk dalam liabilitas sewa pembiayaan. Beban bunga dibebankan ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat bunga konstan atas saldo liabilitas dari setiap periode.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Leases (continued)

Accounting policies applied prior to January 1, 2020

An arrangement, comprising a transaction or a series of transactions, is or contains a lease if the Company determines that the arrangement conveys a right to use a specific asset or assets for an agreed period of time in return for a payment or a series of payments. Such a determination is made based on an evaluation of the substance of the arrangement and is regardless of whether the arrangement takes the legal form of a lease.

i. Operating lease as lessee

Where a significant portion of the risks and rewards of ownership are retained by the lessor, the leases are classified as operating leases. Payments made under operating leases are taken to profit or loss on a straight-line basis over the period of the lease.

ii. Assets acquired under finance leases

Leases of fixed assets where the Company assumes substantially all the risks and rewards of ownership are classified as finance leases. Finance leases are capitalized at the inception of the lease at the lower of the fair value of the leased property or the present value of the minimum lease payments. Each lease payment is allocated between the liability and finance charges so as to achieve a constant rate on the finance balance outstanding. The corresponding rental obligations, net of finance charges, are included in obligations under finance leases. The interest element of the finance cost is taken to profit or loss over the leased period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

j. Sewa (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang diterapkan sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

ii. Aset yang diperoleh dengan sewa pembiayaan (lanjutan)

Aset sewaan yang dikapitalisasi disusutkan selama masa manfaat aset kecuali jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Perusahaan akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, dalam hal tersebut maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset dan masa sewa.

k. Pinjaman

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan akuisisi atau konstruksi *qualifying assets*, dikapitalisasi hingga aset tersebut selesai secara substansial. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban dalam laba rugi pada periode terjadinya.

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang kecuali yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan setelah periode pelaporan.

l. Penurunan nilai aset Nonkeuangan

Aset yang memiliki masa manfaat yang tidak terbatas tidak diamortisasi namun diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan pada kondisi yang mengindikasikan kemungkinan penurunan nilai. Aset yang diamortisasi ditelaah untuk penurunan nilai apabila terjadi kondisi atau perubahan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat aset tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian penurunan nilai diakui sebesar selisih jumlah tercatat aset terhadap jumlah terpulihkannya. Jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya penjualan dengan nilai pakai.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Leases (continued)

Accounting policies applied prior to January 1, 2020

ii. Assets acquired under finance leases (continued)

Capitalized leased assets are depreciated over the estimated useful life of the assets except if there is no reasonable certainty that the Company will obtain ownership by the end of the lease term, in which case the leased assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the assets and the lease term.

k. Borrowings

Borrowings are initially recognized at fair value, net of transaction costs incurred. Subsequently, borrowings are stated at amortized cost using the effective interest method.

Borrowing costs, which are directly attributable to the acquisition or construction of qualifying assets, are capitalised untill the asset is substantially completed. All other borrowing costs are recognized in profit or loss in the period in which they are incurred.

Borrowings are classified under non-current liabilities unless their maturities are within 12 months after the reporting period.

l. Impairment of Non-financial assets

Non-financial assets that have an indefinite useful life are not subject to amortisation but tested annually for impairment, or more frequently if events or changes in circumstances indicate that they might be impaired. Non-financial assets that are subject to amortisation are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognized for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs of disposal and value in use.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

l. Penurunan nilai aset Nonkeuangan (lanjutan)

Untuk tujuan menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah teridentifikasi (unit penghasil kas). Aset nonkeuangan yang mengalami penurunan nilai ditelaah untuk kemungkinan pembalikkan atas penurunan nilai tersebut pada setiap tanggal pelaporan.

m. Pengakuan pendapatan dan beban

Kebijakan akuntansi yang diterapkan sejak 1 Januari 2020

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Pendapatan dikurangi dengan estimasi retur pelanggan, rabat dan cadangan lain yang serupa.

Grup mengakui pendapatan pada saat dan sejauh pengalihan barang atau jasa kepada pelanggan akan mencerminkan jumlah yang diharapkan akan diterima Grup dalam pertukaran untuk barang atau jasa tersebut. Dalam menerapkan Standar ini, Grup mempertimbangkan syarat-syarat kontrak dan semua fakta dan keadaan yang relevan. Pendapatan diakui menggunakan penilaian 5 (lima) langkah:

1. Identifikasi Kontrak dengan Pelanggan

Kontrak adalah kesepakatan antara dua pihak atau lebih yang menciptakan hak dan kewajiban yang dapat dipaksakan.

2. Identifikasi Kewajiban Pelaksanan dalam Kontrak

Kewajiban pelaksanaan adalah janji kepada pelanggan untuk mengalihkan barang atau jasa (atau sekumpulan barang atau jasa) yang berifat dapat dibedakan; atau serangkaian barang atau jasa bersifat dapat dibedakan yang secara substansial sama dan memiliki pola pengalihan yang sama kepada pelanggan. Bersifat dapat dibedakan artinya dapat dipisahkan, atau dapat diidentifikasi secara terpisah

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Impairment of Non-financial assets (continued)

For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows (cash-generating units). Non-financial assets that suffered an impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

m. Revenue and expense recognition

Accounting policies applied from January 1, 2020

Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable. Revenue is reduced for estimated customer returns, rebates and other similar allowances.

The Group recognizes revenue at the time and to the extent that the transfer of goods or services to customers would reflect an amount that the Group expects to receive in exchange for those goods or services. In applying this Standard, the Group takes into account the terms of the contract and all relevant facts and circumstances. Revenue is recognized using the 5-(five) step assessment:

1. Identification of the Contract with the Customer

Contract is an agreement between two or more parties that creates enforceable rights and obligations.

2. Identification of the Performance Obligation in the Contract

A performance obligation is a promise to a customer to transfer good or service (or a bundle of goods or services) that is distinct; or a series of distinct goods or services that are substantially the same and that have the same pattern of transfer to the customer. Distinct means separable, or separately identifiable.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

m. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang diterapkan sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)

3. Penetapan Harga Transaksi

Harga transaksi adalah jumlah imbalan yang diperkirakan menjadi hak Perusahaan dalam pertukaran untuk mengalihkan barang atau jasa kepada pelanggan, tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga (misalnya, pajak pertambahan nilai). Jika imbalan yang dijanjikan dalam kontrak mencakup jumlah variabel, Grup mengestimasi jumlah imbalan yang diharapkan menjadi haknya dalam pertukaran untuk mengalihkan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dikurangi estimasi jumlah variabel yang akan dibayar selama kontrak.

4. Alokasi Harga Transaksi untuk Kewajiban Pelaksanaan

Alokasikan harga transaksi untuk setiap kewajiban pelaksanaan berdasarkan harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan dalam kontrak. Jika hal ini tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relative perlu diestimasi.

5. Pengakuan Pendapatan ketika Kewajiban Pelaksanan Dipenuhi

Pendapatan dari penjualan diakui sebagai representasi penyerahan barang atau jasa dengan jumlah yang secara tepat mewakili kewajiban yang dilakukan dan hak untuk menerima imbalan sebagai imbalan atas barang dan/atau jasa tersebut. Pengakuan pendapatan tergantung pada apakah pengalihan diselesaikan sepanjang waktu atau pada waktu tertentu. Pengalihan kendali diperhitungkan.

Untuk setiap kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi sepanjang waktu, pendapatan diakui dengan mengukur kemajuan penyelesaian kewajiban pelaksanaan tersebut berdasarkan pengukuran kemajuan yang tepat baik "Metode Keluaran" atau "Metode Masukan".

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Revenue and expense recognition (continued)

Accounting policies applied from January 1, 2020 (continued)

3. Determination of the Transaction Price

The transaction price is the amount of consideration that the Company expects to be entitled to in exchange for the goods or services to a customer, excluding amounts collected on behalf of third parties (for example, value added tax). If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Group estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated variable amount which will be paid during the contract period.

4. Allocation Transaction Price to Performance Obligations

Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling price is required to be estimated.

5. Recognition of Revenue when Performance Obligation is Satisfied

Revenue from sales is recognized as a representation of the delivery of goods or the rendering of services at the amount that correctly represents the performed obligation and the right to receive consideration in exchange for the goods and/or services. Revenue recognition depends on whether the transfer is being settled over time or at a certain point in time. In any case, the transfer of control is taken into account.

For each performance obligation that is satisfied over time, revenue is recognized by measuring progress towards completion of that performance obligation based on appropriate measurement of progress either "Output Method" or "Input Method".

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

m. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang diterapkan sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)

Biaya Mendapatkan Kontrak

Biaya inkremental untuk mendapatkan kontrak dengan pelanggan diakui sebagai aset jika Grup mengharapkan untuk memulihkan biaya tersebut. Biaya inkremental tersebut adalah biaya yang timbul untuk mendapatkan kontrak dengan pelanggan yang tidak akan terjadi jika kontrak tersebut tidak berhasil diperoleh.

Biaya Pemenuhan Kontrak

Suatu aset diakui untuk biaya yang timbul untuk memenuhi kontrak hanya jika biaya tersebut memenuhi semua kriteria berikut:

- biaya terkait langsung dengan kontrak atau kontrak yang diantisipasi yang secara spesifik dapat diidentifikasi oleh Grup;
- biaya menghasilkan atau meningkatkan sumber daya Entitas yang akan digunakan untuk memenuhi (atau terus memenuhi) kewajiban pelaksanaan di masa depan; dan
- biaya diharapkan dapat dipulihkan.

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang ditentukan dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga seperti Pajak Pertambahan Nilai ("PPN"). Grup mengakui pendapatan saat mengalihkan kendali atas produk atau jasa kepada pelanggan.

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

Kebijakan akuntansi yang diterapkan sebelum 1 Januari 2020

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima. Pendapatan dikurangi dengan estimasi retur pelanggan, rabat dan cadangan lain yang serupa.

Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan barang harus diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi :

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Revenue and expense recognition (continued)

Accounting policies applied from January 1, 2020 (continued)

Costs of Obtaining a Contract

The incremental costs of obtaining a contract with a customer are recognized as an asset if the entity expects to recover those costs. Those incremental costs are costs incurred to obtain a contract with a customer that would not have been incurred if the contract had not been successfully obtained.

Costs of fulfilling a contract

An asset is recognized for the costs incurred to fulfil a contract only if those costs meet all of the following criteria:

- *the costs relate directly to a contract or to an anticipated contract that the Entity can specifically identify;*
- *the costs generate or enhance resources of the Entity that will be used in satisfying (or in continuing to satisfy) performance obligations in the future; and*
- *the costs are expected to be recovered.*

Revenue is measured based on the consideration specified in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties such as Value Added Tax ("VAT"). The Group recognizes revenue when it transfers control of a product or service to a customer.

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

Accounting policies applied prior to January 1, 2020

Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable. Revenue is reduced for estimated customer returns, rebates and other similar allowances.

Sale of Goods

Revenue from sales of goods is recognized when the following conditions are satisfied:

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

m. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang diterapkan sebelum 1 Januari 2020

- Perusahaan telah memindahkan risiko dan manfaat secara signifikan kepemilikan barang kepada pembeli;
- Perusahaan tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal;
- Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi akan mengalir kepada Perusahaan; dan
- Biaya yang terjadi atau akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Pendapatan Jasa

Pendapatan dari kontrak atas penyediaan jasa diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian berdasarkan kontrak.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

n. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Pembukuan Grup, kecuali ACL, diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Sampai dengan tanggal laporan posisi keuangan, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal tersebut.

Pembukuan ACL diselenggarakan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat. Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas ACL pada tanggal pelaporan dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut, sedangkan pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs rata-rata. Selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai bagian dari penghasilan komprehensif lain dan di akumulasi pada ekuitas.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Revenue and expense recognition (continued)

Accounting policies applied prior to January 1, 2020

- *The Company has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;*
- *The Company retains neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;*
- *The amount of revenue can be measured reliably;*
- *It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Company; and*
- *The cost incurred or to be incurred in respect of the transaction can be measured reliably.*

Revenue from Services

Revenue from contract to provide services is recognized by reference to the percentage of completion of the contract.

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

n. Foreign currency transactions and balances

The Group's books and records, except ACL, are maintained in Rupiah. Transactions involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the dates of transactions. As of the financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the middle rates of Bank Indonesia at that date.

ACL's bookkeeping are maintained in United States Dollar. For consolidation purposes, assets and liabilities of ACL at reporting date are translated into Rupiah using the exchange rates prevailing at that date, while revenues and expenses are translated at the average rates of exchange for the year. Resulting translation adjustments are shown as part of other comprehensive income and accumulated in equity.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

n. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing (lanjutan)

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penjabaran mata uang asing dikreditkan atau dibebankan pada penghasilan komprehensif lainnya tahun berjalan.

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan aset dan liabilitas moneter pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Dolar Amerika Serikat ("USD")	14.105	13.901	*United States Dollar ("USD")*
Dolar Singapura ("SGD")	10.644	10.321	*Singapore Dollar ("SGD")*
Euro	17.330	15.589	*Euro*
Renminbi Cina ("RMB")	2.161	1.991	*Chinese Renminbi ("RMB")*
Dolar Kanada	11.019	10.654	*Canadian Dollars*

o. Pajak penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan pajak pada setiap tanggal pelaporan. Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang tersedia laba kena pajak sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur berdasarkan tarif pajak yang akan berlaku pada tahun saat aset direalisasikan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang telah secara substantive telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan untuk dan/atau pembalikan seluruh perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Foreign currency transactions and balances (continued)

Gains or losses arising from foreign exchange translations are credited or charged to current year comprehensive income.

The exchange rates used to translate the monetary assets and liabilities as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

o. Income tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which the deductible temporary differences can be utilized. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled based on tax laws that have been enacted or substantively enacted as at statement of financial position date. The related tax effects of the provisions for and/or reversal of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are recognized as expense or income in profit or loss for the year, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

o. Pajak penghasilan (lanjutan)

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

p. Liabilitas imbalan kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan kerja

Imbalan kerja seperti pensiun, uang pisah dan uang penghargaan masa kerja dihitung berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

Grup mengakui jumlah liabilitas imbalan pasti neto sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program yang dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan imbalan tersebut.

Grup mencatat tidak hanya kewajiban hukum berdasarkan persyaratan formal program imbalan pasti, tetapi juga kewajiban konstruktif yang timbul dari praktik informal entitas.

Biaya jasa kini, setiap biaya jasa lalu dan keuntungan atas kerugian atas penyelesaian dan bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto diakui dalam laba rugi.

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto yang terdiri dari keuntungan dan kerugian actuarial, imbal hasil atas aset program dan setiap perubahan dampak batas aset program diakui sebagai penghasilan komprehensif lain.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Income tax (continued)

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

p. Employee benefits liability

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognized when payable to employees on the accrual basis.

Employee benefits

Employee benefits such as retirement, severance and payment on gratuity of employeement are calculated based on Labour Law No. 13/2003.

The Group recognizes the amont of the net defined benefit obligation at the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period less the fair value of plan assets as determined by an independent actuary using the Projected Unit Credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the benefits.

The Group account not only for its legal obligation under the formal terms of a defined benefits plan, but also for any constructive obligations that arises from the informal practices of the entity.

Current service cost, any past service cost and gain or loss on settlement and net interests on the net defined benefit liabilities (assets) recognized in profit or loss.

The remeasurement of the net defined benefit liability (assets) comprise of actuarial gain and losses, return on plan assets and any change in effect of the asset ceiling recognized in other comprehensive income.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

q. Instrumen keuangan

Aset keuangan

Kebijakan akuntansi yang diterapkan sejak 1 Januari 2020

Grup menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan tidak bisa melakukan perubahan setelah penerapan awal.

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan harus didasarkan pada bisnis model dan arus kas kontraktual - apakah semata dari pembayaran pokok dan bunga.

Aset keuangan diklasifikasikan dalam dua kategori sebagai berikut:
- Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi, dan
- Aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain.

Semua aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah dengan biaya-biaya transaksi, kecuali aset keuangan dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi konsolidasian.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (perdagangan yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu pada tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Grup hanya memiliki aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortiasi. Aset keuangan Grup meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset lain-lain. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset lancar, jika jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, jika tidak maka aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Financial instruments

Financial assets

Accounting policies applied from January 1, 2020

The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and can not change the classification already made at initial adoption.

Classification and measurement of financial assets are based on business model and contractual cash flows - whether from solely payment of principal and interest.

Financial assets are classified in the two categories as follows:
- *Financial assets at amortized cost., and*
- *Financial assets at fair value through profit and loss ("FVTPL") or other comprehensive income ("FVOCI").*

All financial assets are recognized initially at fair value plus transaction costs, except in the case of financial assets which are recorded at fair value through consolidated profit or loss.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to purchase or sell the assets.

As of December 31, 2020, the Group had only financial assets classified as financial assets at amortized cost. The Group's financial assets include cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables and other assets. Financial assets in this category are classified as current assets if expected to be settled within 12 months, otherwise they are classified as non-current.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

q. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang diterapkan sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)

Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortiasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif (*Effective Interest Rate*) ("EIR"), setelah dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan yang diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi atas biaya akuisisi atau biaya yang merupakan bagian integral dari EIR tersebut. Amortisasi EIR dicatat dalam laporan laba rugi konsolidasian. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai juga diakui pada laba rugi konsolidasian.

Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak untuk menerima arus kas dari aset tersebut telah berakhir atau telah ditransfer dan Grup telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat kepemilikannya.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan sebelum 1 Januari 2020

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal perdagangan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh pasar yang bersangkutan.

Grup mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori berikut: (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo dan (iv) aset keuangan yang tersedia untuk dijual.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

Accounting policies applied from January 1, 2020 (continued)

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the Effective Interest Rate ("EIR") method, less impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in the consolidated profit or loss. The losses arising from impairment are also recognized in the consolidated profit or loss.

Financial assets are derecognized when the rights to receive cash flows from the assets have ceased to exist or have been transferred and the Group has transferred substantially all risks and rewards of ownership.

Accounting policies applied prior to January 1, 2020

All financial assets are recognized and derecognized on the date of sale wherein the purchase and sale of financial assets under contracts which require the delivery of financial assets within the period specified by the respective market.

The Group classifies its financial assets in the following categories: (i) financial assets at fair value through profit or loss, (ii) loans and receivables, (iii) held-to-maturity investments and (iv) available-for-sale financial assets.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

q. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2019, Grup hanya memiliki aset keuangan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif. Aset tersebut termasuk dalam aset lancar yang jatuh tempo kurang dari dua belas bulan, jika tidak, maka diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar. Pinjaman yang diberikan dan piutang Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset lain-lain dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pinjaman yang diberikan dan piutang pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada upbiaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak untuk menerima arus kas dari aset tersebut telah berakhir atau telah ditransfer dan Grup telah secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat kepemilikannya.

Liabilitas keuangan

Kebijakan akuntansi yang diterapkan sejak 1 Januari 2020

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 71 diklasifikasikan sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi; dan
- Liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi.

Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Financial instruments (continued)

Financial assets (continued)

As of December 31, 2019, the Group only has financial assets classified as loans and receivables. Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in active markets. The assets are included in current assets with maturities shorter than twelve months; otherwise, they are classified as non-current assets. Loans and receivables consist of cash on hand and equivalents, trade receivables, other receivables and other assets in the consolidated statement of financial position.

Loans and receivables are recognized initially at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method less any impairment. Financial assets are derecognized when the right to receive cash flows from the asset has expired or has been transferred and the Group has substantially transferred all risks and rewards of ownership.

Financial liabilities

Accounting policies applied prior to January 1, 2020

Financial liabilities within the scope of PSAK No. 71 are classified as follows:

- *Financial liabilities at amortized cost; and*
- *Financial liabilities at fair value through profit and loss ("FVTPL").*

The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

q. Instrumen keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang diterapkan sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020, Grup hanya memiliki liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortiasi. Liabilitas keuangan Grup meliputi utang usaha, utang lain-lain, uang jaminan pelanggan, beban akrual, utang pihak berelasi dan utang pembiayaan konsumen. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang jika jatuh tempo melebihi 12 bulan dan sebagai liabilitas jangka pendek jika jatuh tempo yang tersisa kurang dari 12 bulan.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya amortisasi (misalnya pinjaman dan utang yang dikenakan bunga) selanjutnya diukur dengan menggunakan metode EIR. Amortisasi EIR termasuk di dalam biaya keuangan dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut berakhir atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Dalam hal suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas persyaratan dari suatu liabilitas yang ada, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas diakui dalam laba rugi konsolidasian.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan sebelum 1 Januari 2020

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangannya dalam dua kategori (i) pada nilai wajar melalui laba rugi dan (ii) liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Financial instruments (continued)

Accounting policies applied from January 1, 2020 (continued)

As at December 31, 2020, the Group had only financial liabilities classified as financial assets at amortized. The Group's financial liabilities include trade payables, orher payables, customers deposits, accrued expenses, due to related parties and consumer financing payables. Financial liabilities are classified as non-current liabilities when the remaining maturity is more than 12 months, and as current liabilities when the remaining maturity is less than 12 months.

Financial liabilities at amortized cost (e.g interest-bearing loans and borrowings) are subsequently measured using the EIR method. The EIR amortization is included in finance costs in the consolidated profit or loss.

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated profit or loss.

Accounting policies applied prior to January 1, 2020

The Group classifies its financial liabilities in two categories (i) at fair value through profit or loss and (ii) financial liabilities at amortized cost.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

q. Instrumen keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan

Kebijakan akuntansi yang diterapkan sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Grup hanya memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang terdiri dari utang usaha, utang lain-lain, uang jaminan pelanggan, beban akrual, utang pihak berelasi dan utang pembiayaan konsumen. Setelah pengakuan awal, dimana liabilitas tersebut diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, Grup mengukur seluruh liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas tersebut dihentikan atau dibatalkan atau telah kedaluwarsa.

Saling Hapus Antar Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Kebijakan akuntansi yang diterapkan sejak 1 Januari 2020

Grup menerapkan model kerugian kredit ekspektasian ("ECL") untuk pengukuran dan pengakuan kerugian penurunan nilai.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Financial instruments (continued)

Financial liabilities

Accounting policies applied prior to January 1, 2020 (continued)

As of December 31, 2020 and 2019, the Group has financial liabilities measured at amortized cost consisting of trade payables, orher payables, customers deposits, accrued expenses, due to related parties and consumer financing payables. After initial recognition, where the liabilities are measured at fair value plus transaction costs, the Group measures all liabilities at amortized cost using the effective interest method. The financial liabilities are derecognized when the liabilities are terminated or canceled or expired.

Offsetting Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is presented in the consolidated statement of financial position if, and only if, the Group has currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Impairment of Financial Assets

Accounting policies applied from January 1, 2020]

The Group applies expected credit loss ("ECL") model for measurement and recognition of impairment loss.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

q. Instrumen keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang diterapkan sejak 1 Januari 2020 (lanjutan)

Pada setiap periode pelaporan, Grup menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Grup menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian. Dalam melakukan penilaian, Grup membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Grup menerapkan metode yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian tersebut terhadap piutang usaha dan aset kontrak tanpa komponen pendanaan yang signifikan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan sebelum 1 Januari 2020

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, manajemen mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti objektif penurunan nilai.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, kerugian diukur sebagai selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif pada saat pengakuan awal aset keuangan tersebut. Jumlah tercatat aset tersebut dikurangi baik secara langsung maupun tidak langsung menggunakan akun penyisihan. Jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Financial instruments (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

Accounting policies applied from January 1, 2020 (continued)

At each reporting date, the Group assess whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Group use the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses. To make that assessment, the Group compare the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the resporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

The Group applied a simplified approach to measure such expected credit loss for trade receivables and contract assets without significant financing component.

Accounting policies applied prior to January 1, 2020

At each reporting date of financial position, management evaluates whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. Financial assets or groups of financial assets are impaired and any impairment loss occurs if, and only if, there is objective evidence of impairment.

For financial assets measured at amortized cost, the loss is measured as the difference between the carrying amount of the financial assets and the present value of the estimated future cash flows discounted using the effective interest rate at the initial recognition of the financial asset. The carrying amount of the asset is reduced either directly or indirectly using an allowance account. The amount of the loss is recognized in profit or loss.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

q. Instrumen keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Kebijakan akuntansi yang diterapkan sebelum 1 Januari 2020 (lanjutan)

Manajemen awalnya menentukan apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan bahwa tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset tersebut signifikan ataupun tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan dengan risiko kredit yang serupa dan menentukan penurunan nilai secara kolektif.

Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan di mana Grup memiliki akses pada tanggal tersebut.

Jika tersedia, Grup mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Jika harga kuotasian tidak tersedia di pasar aktif, Grup menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi dan relevan serta meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (recent arm's length market transactions), penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama, analisa arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lain.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Financial instruments (continued)

Impairment of Financial Assets

Accounting policies applied prior to January 1, 2020 (continued)

Management initially assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment.

Estimation of Fair Value

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either in the principal market or, in the absence of principal market, the most advantageous market to which the Group has access at that date.

When available, the Group measures the fair value of a financial instruments using the quoted price in an active market for that instruments. If there is no quoted price in an active market, the Group uses valuation techniques that maximize the use of relevant observable inputs and minimize the use of unobservable inputs. Such techniques may include using recent arm's length market transactions, reference to the current fair value of another instruments that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

r. Laba per saham dasar

Laba per saham dihitung dengan membagi laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam suatu periode.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak ada efek yang berpotensi menjadi saham biasa. Oleh karena itu, laba per saham dilusian sama dengan laba per saham biasa.

s. Pelaporan segmen

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan standar baru, sejumlah amendemen dan interpretasi PSAK yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dari Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada 1 Januari 2016. Amendemen PSAK No. 5 Segmen Operasi (i), mensyaratkan entitas untuk mengungkapkan pertimbangan yang dibuat oleh manajemen dalam menerapkan kriteria penggabungan segmen operasi, termasuk deskripsi singkat tentang segmen operasi yang telah digabungkan dan indikator ekonomik yang telah dinilai dalam menentukan bahwa segmen operasi yang digabungkan memiliki karakteristik ekonomik yang serupa; dan (ii) mengklarifikasi bahwa rekonsiliasi total aset segmen dilaporkan terhadap aset entitas hanya diungkapkan jika aset segmen secara regular disediakan kepada pengambil keputusan operasional.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Basic earnings per share

Earnings per share is computed by dividing net profit attributable to the owners of the Company with the weighted average number of shares outstanding during the period.

As of December 31, 2020 and 2019, there were no existing instruments which could result in the issuance of further ordinary shares. Therefore, diluted earnings per share are equivalent to basic earnings per share.

s. Segment reporting

In the current year, the Group has applied a new standard, a number of amendments, and an interpretation to PSAK issued by the Financial Accounting Standard Board of the Institute of Indonesia Chartered Accountants that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on January 1, 2016. The amendments to PSAK No. 5 Operating Segments (i) require an entity to disclose the judgements made by management in applying the aggregation criteria to operating segments, including a brief description of the operating segments aggregated and the economic indicators assessed in determining whether the operating segments have "similar economic characteristics"; and (ii) clarify that a reconciliation of the total of the reportable segments' assets to the entity's assets should only be provided if segment assets are regularly provided to the chief operating decision-maker.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi

Penyusunan laporan keuangan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

4. ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING

Judgments, Estimates and Assumptions

The preparation of the financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya diungkapkan dibawah ini.

Grup mendasarkan estimasi dan asumsi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Pertimbangan, estimasi dan asumsi berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Menentukan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional adalah mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana Perusahaan beroperasi. Manajemen mempertimbangkan mata uang yang paling mempengaruhi pendapatan dan harga pokok penjualan dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang yang paling sesuai mewakili dampak ekonomi yang mendasari transaksi, peristiwa dan kondisi.

Menentukan Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK No. 71 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan dalam Catatan 3 laporan keuangan konsolidasian.

4. ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING (continued)

Judgments, Estimates and Assumptions (continued

The key assumptions of the future and the other key source of uncertainty in estimation at the reporting date that have a significant risk of material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities for the future period described below.

The Group bases its estimates and assumptions on the parameters available at the time the consolidated financial statements are prepared. Assumptions and situation concerning the future development may change due to market changes or circumstances beyond the control of the Group. The changes are reflected in the related assumptions as incurred.

The following judgments, estimates and assumptions made by management in implementing accounting policies of the Group have the most significant effect on the amount recognized in the financial statements:

Determining of Functional Currency

The functional currency is the currency of the primary economic environment in which the Group operates. The management considers the currency that mainly influences the revenue and cost of sales and other indicators in determining the currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions.

Determining Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determines classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by considering the definitions set forth in PSAK No. 71 are met. Accordingly, financial assets and financial liabilities are recognized in accordance with the Group's accounting policies as disclosed in Note 3 to the conslidated financial statements.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Menentukan Penilaian Model Bisnis

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan bergantung pada hasil pengujian semata pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") atas jumlah pokok terutang dan model bisnis. Grup menentukan model bisnis pada tingkat yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Penilaian ini mencakup penilaian yang mencerminkan semua bukti yang relevan termasuk bagaimana kinerja aset dievaluasi dan kinerjanya diukur, risiko yang memengaruhi kinerja aset dan bagaimana pengelolaannya. Grup memantau aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain yang dihentikan pengakuannya sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan pelepasannya dan apakah alasan tersebut konsisten dengan tujuan bisnis di mana aset tersebut dimiliki. Pemantauan adalah bagian dari penilaian berkelanjutan Grup tentang apakah model bisnis yang memiliki aset keuangan yang tersisa masih sesuai dan jika tidak sesuai apakah telah terjadi perubahan model bisnis dan oleh karena itu terdapat perubahan prospektif terhadap klasifikasi aset keuangan tersebut.

Menentukan Peningkatan Risiko Kredit yang Signifikan

Kerugian kredit ekspektasian ("ECL") diukur sebagai penyisihan yang setara dengan ECL 12-bulan ("12mECL") untuk aset tahap 1, atau ECL sepanjang umur untuk aset tahap 2 atau tahap 3. Suatu aset bergerak ke tahap 2 ketika risiko kreditnya telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Dalam menilai apakah risiko kredit suatu aset telah meningkat secara signifikan, Grup mempertimbangkan informasi berwawasan ke depan yang wajar dan dapat didukung secara kualitatif dan kuantitatif.

Menentukan dan Menghitung Penyisihan Kerugian

Ketika mengukur kerugian kredit ekspektasian ("ECL"), Grup menggunakan informasi berwawasan ke depan yang wajar dan dapat didukung, yang didasarkan pada asumsi untuk pergerakan masa depan dari berbagai pendorong ekonomi dan bagaimana pendorong ini akan saling memengaruhi.

4. ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING (continued)

Judgments, Estimates and Assumptions (continued

Determining Business Model Assessment

Classification and measurement of financial assets depends on the results of the solely payment of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding and the business model test. The Group determines the business model at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve a particular business objective. This assessment includes judgment reflecting all relevant evidence including how the performance of the assets is evaluated and their performance measured, the risks that affect the performance of the assets and how these are managed. The Group monitors financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income that are derecognized prior to their maturity to understand the reason for their disposal and whether the reasons are consistent with the objective of the business for which the asset was held. Monitoring is part of the Group's continuous assessment of whether the business model for which the remaining financial assets are held continues to be appropriate and if it is not appropriate whether there has been a change in business model and so a prospective change to the classification of those assets.

Determining Significant Increase in Credit Risk

Expected credit losses ("ECL") are measured as an allowance equal to 12‑month ECL ("12mECL") for stage 1 assets, or lifetime ECL for stage 2 or stage 3 assets. An asset moves to stage 2 when its credit risk has increased significantly since initial recognition. In assessing whether the credit risk of an asset has significantly increased the Group takes into account qualitative and quantitative reasonable and supportable forward looking information.

Determining and Calculation of Loss Allowance

When measuring expected credit losses ("ECL"), the Group uses reasonable and supportable forward-looking information, which is based on assumptions for the future movement of different economic drivers and how these drivers will affect each other.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Menentukan dan Menghitung Penyisihan Kerugian (lanjutan)

Loss given default adalah estimasi kerugian yang timbul karena gagal bayar *(default)*. Hal ini didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang jatuh tempo dan yang diharapkan akan diterima pemberi pinjaman, dengan mempertimbangkan arus kas dari agunan dan peningkatan kredit integral.

Probabilitas default merupakan *input* utama dalam mengukur "ECL". Probabilitas gagal bayar *(default)* adalah estimasi kemungkinan gagal bayar *(default)* selama jangka waktu tertentu, yang penghitungannya mencakup data historis, asumsi, dan ekspektasi kondisi masa depan.

Menentukan Apakah Suatu Pengaturan adalah atau Mengandung Sewa

Penentuan apakah suatu pengaturan merupakan atau mengandung sewa memerlukan pertimbangan yang cermat untuk menilai apakah pengaturan tersebut memberikan hak untuk memperoleh secara substansial semua manfaat ekonomik dari penggunaan aset selama periode penggunaan dan hak untuk mengarahkan penggunaan aset, bahkan jika pengaturan tersebut hak tidak secara eksplisit ditentukan dalam pengaturan.

Pensiun dan Imbalan Kerja

Penentuan kewajiban dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup langsung diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 22 atas laporan Keuangan konsolidasian.

4. ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING (continued)

Judgments, Estimates and Assumptions (continued

Determining and Calculation of Loss Allowance (continued)

Loss given default is an estimate of the loss arising on default. It is based on the difference between the contractual cash flows due and those that the lender would expect to receive, taking into account cash flows from collateral and integral credit enhancements.

Probability of default constitutes a key input in measuring "ECL". Probability of default is an estimate of the likelihood of default over a given time horizon, the calculation of which includes historical data, assumptions and expectations of future conditions.

Determining Whether an Arrangement is or Contains a Lease

Determining whether an arrangement is or contains a lease requires careful judgement to assess whether the arrangement conveys a right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use and right to direct the use of the asset, even if the right is not explicitly specified in the arrangement.

Pension and Employee Benefits

The determination of the Group's obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include discount rates, annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, and retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Group's assumptions are recognized immediately in profit or loss as and when they occur. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense. Further details are disclosed in Note 22 to the consolidated financial statements.

4. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 5 sampai dengan 30 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 9 atas laporan Keuangan konsolidasian.

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Penyisihan penurunan nilai persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan keadaan yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

Jumlah tercatat persediaan diungkapkan di dalam Catatan 8 atas laporan keuangan konsolidasian.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

4. ESTIMATES AND JUDGMENTS OF SIGNIFICANT ACCOUNTING (continued)

Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 5 to 30 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Note 9 to the consolidated financial statements.

Allowance for Impairment of Inventories

Allowance for decline in value of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to sell. The provisions are reevaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated.

The carrying amount of the inventories are disclosed in Note 8 to the consolidated financial statements.

Income Tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

5. PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI / *CHANGES IN ACCOUNTING POLICIES*

Dampak Penerapan Awal PSAK No. 71

Grup melakukan penerapan dini atas PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan" secara efektif untuk tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2020 dengan menggunakan pendekatan restrospektif yang di modifikasi. Pendekatan ini memungkinkan entitas untuk tidak menyajikan kembali periode sebelumnya, namun, penyesuaian dilakukan pada saldo awal periode pelaporan yang mencakup tanggal penerapan awal. Grup tidak mengakui dampak kumulatif pada awal penerapan karena dampaknya tidak signifikan.

Menurut PSAK No. 71, kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset lain-lain. direklasifikasi dari pinjaman yang diberikan dan piutang ke aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Impact of the Initial Application of PSAK No. 71

The Group has early adopted PSAK No. 71, "Financial Instruments" effectively for the financial year beginning on January 1, 2020 using a modified retrospective approach. This approach allows an entity not to restate prior periods, however, adjustments are made at the beginning balance of the reporting period that includes the date of initial adoption. The Group did not recognize any cumulative impact at the beginning of the implementation since the impact is not significant.

Based on PSAK No. 71, cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables and other assets reclassified from loan and receivables into financial assets at amortized cost.

6. KAS DAN SETARA KAS / *CASH AND CASH EQUIVALENTS*

	2020	2019	
Kas			*Cash on hand*
Rupiah	137.186	141.927	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	85.199	1.442.803	*United States Dollar*
Dolar Kanada	155	142	*Canadian Dollar*
Total	222.540	1.584.872	*Total*
Bank			*Cash in banks*
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	11.391.136	60.542.939	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	1.047.836	1.008.595	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	721.096	953.836	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank ICBC Indonesia	64.478	63.267	*PT Bank ICBC Indonesia*
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	64.107	211.747	*PT Bank Maybank Indonesia Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	19.751	20.552	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Bukopin Tbk	2.393	1.964	*PT Bank Bukopin Tbk*
Sub-total	13.310.797	62.802.900	*Sub-total*

6. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan) / *6. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)*

	2020	2019	
Bank (lanjutan)			*Cash in banks (continued)*
Dolar Amerika Serikat			*United States Dollar*
Maybank Singapore	120.523.290	44.930.710	*Maybank Singapore*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	32.002.905	127.581.868	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	7.135.011	6.962.978	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank ICBC Indonesia	4.103.952	7.921.281	*PT Bank ICBC Indonesia*
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	34.995	35.995	*PT Bank Maybank Indonesia Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	2.002	28.311	*PT Bank Central Asia Tbk*
Sub-total	163.802.155	187.461.143	*Sub-total*
Euro			*Euro*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	640.488	574.774	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
Maybank Singapore	98.189	155.613	*Maybank Singapore*
Sub-total	738.677	730.387	*Sub-total*
Dolar Singapura			*Singapore Dollar*
Maybank Singapore	17.194	31.480.277	*Maybank Singapore*
Renminbi China			*Chinese Renminbi*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	39.920	37.748	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
Sub-total	177.908.743	282.512.455	*Sub-total*
Deposito berjangka			*Time deposit*
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	3.000.000	-	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
Total	**181.131.283**	**284.097.327**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2020, tingkat bunga deposito berjangka dalam mata uang Rupiah adalah 4,25% per tahun.

As of December 31, 2020, the interest rates for time deposits in Rupiah is 4.25% per annum.

Grup tidak memiliki kas dan bank pada pihak-pihak berelasi.

The Group has no balance of cash and banks with related parties.

7. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA / *7. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES*

a. Berdasarkan pelanggan: / *a. By debtors:*

	2020	2019	
Pelanggan dalam negeri	5.332.879	23.839.749	*Domestic debtors*
Pelanggan luar negeri	213.336.172	252.455.125	*Foreign debtors*
Total	218.669.051	276.294.874	*Total*
Dikurangi:			*Less:*
Cadangan penurunan nilai	(2.338.751)	(2.338.751)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**216.330.300**	**273.956.123**	***Net***

7. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan) / *7. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES (continued)*

b. Berdasarkan mata uang: / *b. By currency:*

	2020	2019	
Rupiah	5.332.879	23.839.749	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	213.336.172	252.455.125	*United States Dollar*
Total	218.669.051	276.294.874	*Total*
Dikurangi:			*Less:*
Cadangan penurunan nilai	(2.338.751)	(2.338.751)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**216.330.300**	**273.956.123**	***Net***

c. Berdasarkan umur: / *c. By aging:*

	2020	2019	
Belum jatuh tempo	214.418.681	272.342.854	*Not yet due*
Jatuh tempo:			*Past due:*
1 - 30 hari	202.500	46.200	*1 - 30 days*
31 - 60 hari	125.415	8.140	*31 - 60 days*
61 - 90 hari	449.583	-	*61 - 90 days*
>90 hari	3.472.872	3.897.680	*>90 days*
Jumlah	218.669.051	276.294.874	*Total*
Dikurangi:			*Less:*
Cadangan penurunan nilai	(2.338.751)	(2.338.751)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**216.330.300**	**273.956.123**	***Net***

c. Berdasarkan umur: (lanjutan) / *c. By aging: (continued)*

Mutasi cadangan penurunan nilai adalah sebagai berikut: / *Movements in the allowance for impairment losses are as follows:*

	2020	2019	
Saldo awal	2.338.751	1.123.391	*Beginning balance*
Penambahan tahun berjalan	-	1.215.360	*Addition during the year*
Neto	**2.338.751**	**2.338.751**	***Net***

Manajemen berpendapat bahwa provisi atas penurunan nilai piutang usaha adalah memadai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang usaha tersebut. / *Management believes that the provision for impairment is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts.*

Tidak terdapat piutang usaha Grup yang dijaminkan kepada pihak ketiga. / *None of the Group's trade receivables have been used as collateral to any debts.*

8. PERSEDIAAN / *8. INVENTORIES*

	2020	2019	
Bahan baku	2.842.353	11.380.502	*Raw materials*
Bahan dalam proses (Catatan 19)	2.323.344	1.792.582	*Work-in process (Note 19)*
Barang jadi (Catatan 19)	72.680	1.369.362	*Finished goods (Note 19)*
Bahan pembantu	-	5.201.949	*Indirect materials*
Total	**5.238.377**	**19.744.395**	***Total***

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa persediaan telah mencerminkan nilai realisasi netonya, sehingga tidak perlu dilakukan penyisihan atas persediaan tersebut dan persediaan tersebut tidak dijaminkan.

The Group's management believe that all inventories are realizable at the above amounts; therefore, no allowance for impairment losses is necessary and the inventories not used as collateral.

9. ASET TETAP / *9. FIXED ASSETS*

	2020				
	Saldo Awal / *Beginning Balance*	**Penambahan / *Additions***	**Pengurangan / *Deductions***	**Saldo Akhir / *Ending Balance***	
Biaya Perolehan					***Acquisition Costs***
Tanah	4.139.927	-	-	4.139.927	*Land*
Bangunan dan prasarana	3.444.928	-	-	3.444.928	*Buildings and improvements*
Mesin dan peralatan	12.107.825	70.484	10.838.015	1.340.294	*Machinery and equipment*
Kendaraan	5.227.360	296.745	-	5.524.105	*Vehicles*
Peralatan kantor	1.912.643	9.026	-	1.921.669	*Office equipment*
Aset dalam penyelesaian					***Asset in Progress***
Mesin dan peralatan	-	542.936	-	542.936	*Machinery and equipment*
Total Biaya Perolehan	**26.832.683**	**919.191**	**10.838.015**	**16.913.859**	***Total Acquisition costs***
Akumulasi Penyusutan					***Accumulated Depreciation***
Bangunan dan prasarana	1.926.843	63.625	-	1.990.468	*Buildings and improvements*
Mesin dan peralatan	4.755.197	848.890	5.091.251	512.836	*Machinery and equipment*
Kendaraan	2.294.948	488.442	-	2.783.390	*Vehicles*
Peralatan kantor	1.116.299	581.230	-	1.697.529	*Office equipment*
Total Akumulasi Penyusutan	**10.093.287**	**1.982.187**	**5.091.251**	**6.984.223**	***Total Accumulated Depreciation***
Nilai Buku Neto	**16.739.396**			**9.929.636**	***Net Book Value***

9. ASET TETAP (lanjutan) / *9. FIXED ASSETS (continued)*

	2019					
	Saldo Awal / *Beginning Balance*	**Penambahan / *Additions***	**Pengurangan / *Deductions***	**Reklasifikasi / *Reclassifications***	**Saldo Akhir / *Ending Balance***	
Biaya Perolehan						***Acquisition Costs***
Tanah	4.139.927	-	-	-	4.139.927	*Land*
Bangunan dan prasarana	3.444.928	-	-	-	3.444.928	*Buildings and improvements*
Mesin dan peralatan	24.122.062	947.200	13.503.885	542.448	12.107.825	*Machinery and equipment*
Kendaraan	2.661.100	3.289.067	764.961	42.154	5.227.360	*Vehicles*
Peralatan kantor	1.186.076	296.883	-	429.684	1.912.643	*Office equipment*
Aset dalam penyelesaian						***Asset in Progress***
Mesin dan peralatan	1.014.286	-	-	(1.014.286)	-	*Machinery and equipment*
Total Biaya Perolehan	**36.568.379**	**4.533.150**	**14.268.846**	**-**	**26.832.683**	***Total Acquisition Costs***
Akumulasi Penyusutan						***Accumulated Depreciation***
Bangunan dan prasarana	1.862.848	63.995	-	-	1.926.843	*Buildings and improvements*
Mesin dan peralatan	11.337.206	3.068.380	9.650.389	-	4.755.197	*Machinery and equipment*
Kendaraan	2.295.356	550.157	550.565	-	2.294.948	*Vehicles*
Peralatan kantor	844.134	272.165	-	-	1.116.299	*Office equipment*
Total Akumulasi Penyusutan	**16.339.544**	**3.954.697**	**10.200.954**	**-**	**10.093.287**	***Total Accumulated Depreciation***
Nilai Buku Neto	**20.228.835**				**16.739.396**	***Net Book Value***

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut: / *Depreciation expenses were allocated to the following:*

	2020	**2019**	
Beban pokok penjualan (Catatan 19)	1.292.854	3.326.031	*Cost of goods sold (Note 19)*
Beban operasi (Catatan 20)	689.333	628.666	*Operating expenses (Note 20)*
Total	**1.982.187**	**3.954.697**	***Total***

Aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2020 merupakan renovasi gedung. / *Assets under construction as of December 31, 2020 represents building renovation.*

9. ASET TETAP (lanjutan) / *FIXED ASSETS (continued)*

AE, entitas anak, memiliki sebidang tanah seluas 20.430 m^2 yang terletak di Jakarta Industrial Estate Pulogadung. Tanah tersebut berupa Hak Guna Bangunan ("HGB") No. 16 yang berjangka waktu 20 tahun yang akan jatuh tempo tanggal 24 Januari 2027. Nilai wajar dari tanah seluas 20.430 m^2 berdasarkan Nilai Jual Objek Pajak ("NJOP") adalah Rp 181.316.250 dan Rp 94.084.150 untuk tahun 2020 dan 2019 dan nilai wajar dari bangunan seluas 14.291 m^2 berdasarkan NJOP adalah Rp 26.195.403 dan Rp 26.195.403 untuk tahun 2020 dan 2019.

AE, a subsidiary, owns land with an area of 20,430 m^2 located in Jakarta Industrial Estate Pulogadung. The land has Building Right Title ("HGB") No. 16 for the period of 20 years which will expire on January 24, 2027. The fair value of the land with an area of 20,430 m^2 based on Tax Object Sales Value ("NJOP") amounting to Rp 181,316,250 and Rp 94,084,150 in 2020 and 2019 and the fair value of building with an area of 14,291 m^2 based on NJOP amounting to Rp 26,195,403 and Rp 26,195,403 in 2020 and 2019.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat peristiwa atau keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset neto.

As of December 31, 2020 and 2019, the management believes that there are no events or changes in circumstances that may indicate any impairment in value of fixed assets.

Perhitungan keuntungan penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

The computations of gain on sale of fixed assets are as follows:

	2020	2019	
Hasil penjualan	3.200.000	8.451.649	*Proceeds from sale*
Nilai buku	5.746.764	4.067.892	*Net book value*
Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap	**(2.546.764)**	**4.383.757**	***Gain (loss) on sale of fixed assets***

Terdapat jumlah harga perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah sebesar Rp 3.312.668.

There were the acquisition costs of fixed assets which have been fully depreciated and are still being used amounted Rp 3,312,668.

10. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA / *TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES*

a. Berdasarkan pemasok: / ***a.*** *By suppliers:*

	2020	2019	
Pemasok dalam negeri	1.567.359	7.750.656	*Domestic supllier*
Pemasok luar negeri	305.841.017	481.798.927	*Foreign suppliers*
Total	**307.408.376**	**489.549.583**	***Total***

b. Berdasarkan mata uang: / ***b.*** *By currencies:*

	2020	2019	
Rupiah	1.567.359	7.750.656	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	305.841.017	481.798.927	*United States Dollar*
Total	**307.408.376**	**489.549.583**	***Total***

11. BEBAN AKRUAL / *11. ACCRUED EXPENSES*

	2020	2019	
Gaji	196.515	905.940	*Salaries*
Denda	56.860	717.875	*Penalty*
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 250.000.000)	433.927	1.456.378	*Others (each below Rp 250,000,000)*
Total	**687.302**	**3.080.193**	***Total***

12. UANG JAMINAN PELANGGAN / *12. CUSTOMERS' DEPOSITS*

	2020	2019	
Uang jaminan pelanggan	30.000	2.388.601	*Customers deposits*
Dikurangi:			*Less:*
Bagian jangka pendek	(30.000)	(992.921)	*Current portion*
Total	**-**	**1.395.680**	***Total***

13. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN / *13. CONSUMER FINANCING PAYABLE*

Pada tanggal 18 Desember 2020, "AAMS" dan PT Toyota Astra Financial Services, pihak ketiga, mengadakan perjanjian pembiayaan atas 2 (dua) kendaraan dengan pembayaran cicilan. Jangka waktu sewa selama 3 (tiga) tahun dengan jatuh tempo 16 November 2023 dengan efektif suku bunga 3,70% per tahun. Aset tetap yaitu 2 (dua) kendaraan sebagai jaminan untuk utang pembiayaan konsumen (Catatan 9).

On Desember 18, 2020, the "AAMS" and PT Toyota Astra Financial Services, third party, has entered into financing agreement with 2 (two) units vehicles by installment payments. The lease term is within 3 (three) years, which will be due on November 16, 2023 with an effective interest rate of 3.70% per annum. Fixed assets which are 2 (two) vehicles as collateral for consumer financing payable (Note 9).

Pada tanggal 11 September 2019, "AAMS" dan PT Dipo Star Finance, pihak ketiga, mengadakan perjanjian pembiayaan atas 2 (dua) kendaraan dengan pembayaran cicilan. Jangka waktu sewa selama 3 (tiga) tahun dengan jatuh tempo 11 Agustus 2022 dengan efektif suku bunga 5,51% per tahun. Aset tetap yaitu 2 (dua) kendaraan sebagai jaminan untuk utang pembiayaan konsumen (Catatan 9).

On September 11, 2019, the "AAMS" and PT Dipo Star Finance, third party, has entered into financing agreement with 2 (two) units vehicles by installment payments. The lease term is within 3 (three) years, which will be due on August 11, 2022 with an effective interest rate of 5.51% per annum. Fixed assets which are 2 (two) vehicles as collateral for consumer financing payable (Note 9).

	2020	2019	
Dalam satu tahun	208.554	124.338	*Within one year*
Lebih dari satu tahun dan tidak lebih dari tiga tahun	254.668	207.230	*More than one year and no later than three years*
Total	463.222	331.568	*Total*
Dikurangi bunga	(26.102)	(25.186)	*Less interest*
Total setelah dikurangi bunga	437.120	306.382	*Less amount applicable to interest*
Dikurangi bagian lancar	(199.110)	(114.893)	*Less current portion*
Bagian jangka panjang	**238.010**	**191.489**	***Long-term portion***

14. MODAL SAHAM / *SHARE CAPITAL*

Komposisi pemegang saham pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Raya Saham Registra, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's shareholders as of December 31, 2020 and 2019 based on PT Raya Saham Registra, Securities Administration Bureau, is as follows:

	Jumlah saham / *Number of shares*	**Persentase kepemilikan / *Percentage of ownership* (%)**	**Total / *Total***	
Saham seri A:				*A series shares:*
PT Gesit Alumas	81.427.500	16,04	16.285.500	*PT Gesit Alumas*
PT Gesit Perkasa	11.366.000	2,24	2.273.200	*PT Gesit Perkasa*
Masyarakat	14.456.500	2,85	2.891.300	*Public*
Total saham seri A	**107.250.000**	**21,13**	**21.450.000**	***Total A series shares***
Saham seri B:				*B series shares:*
PT Gesit Perkasa	379.683.055	74,79	49.358.797	*PT Gesit Perkasa*
Masyarakat	20.732.000	4,08	2.695.160	*Public*
Total saham seri B	**400.415.055**	**78,87**	**52.053.957**	***Total B series shares***
Total	**507.665.055**	**100**	**73.503.957**	***Total***

15. SELISIH TRANSAKSI EKUITAS DENGAN PIHAK SEPENGENDALI / *DIFFERENCE IN VALUE OF EQUITY TRANSACTIONS UNDER COMMON CONTROL*

Pada tahun 2017, entitas anak PT Alakasa Alumina Refineri ("AAR"), menawarkan saham kepada PT Dinamika Sejahtera Mandiri yang mengakibatkan presentase pemilikan Grup atas saham AAR menurun dari 99% menjadi 70%. Grup memilih untuk menyajikan sebagai bagian yang terpisah dalam ekuitas pengaruh dilusi kepemilikan Grup dalam AAR dari 99% menjadi 70%.

In 2017, a subsidiary, PT Alakasa Alumina Refineri ("AAR"), offered its shares to PT Dinamika Sejahtera Mandiri resulting to a decrease in the Group's interest in AAR from 99% to 70%. The Group has carried forward and opted to present as a separate item within equity the effect of the dilution in the Group's interest in AAR from 99% to 70%.

16. KEPENTINGAN NONPENGENDALI / *NON-CONTROLLING INTERESTS*

	2020	**2019**	
Kepentingan nonpengendali atas aset neto entitas anak			*Non-controlling interests in net assets of subsidiaries*
PT Alakasa Alumina Refineri	4.442.948	4.454.862	*PT Alakasa Alumina Refineri*
PT Alakasa Alexindo Mitra Sejati	(507.927)	689.841	*PT Alakasa Alexindo Mitra Sejati*
PT Alka Niaga Industri	(34.630)	(20.686)	*PT Alka Niaga Industri*
Indonesia Alumina Refinery Limited	(1.036)	(1.036)	*Indonesia Alumina Refinery Limited*
Total	**3.899.355**	**5.122.981**	***Total***

16. KEPENTINGAN NONPENGENDALI (lanjutan) / *16. NON-CONTROLLING INTERESTS (continued)*

	2020	2019	
Kepentingan nonpengendali atas laba (rugi) entitas anak			*Non-controlling interests in the income (loss) of subsidiaries*
PT Alakasa Alexindo Mitra Sejati	544.288	189.840	*PT Alakasa Alexindo Mitra Sejati*
PT Alakasa Alumina Refineri	(11.915)	(13.134)	*PT Alakasa Alumina Refineri*
PT Alka Niaga Industri	13.944	(10.625)	*PT Alka Niaga Industri*
PT Alakasa Extrusindo	(1)	(1)	*PT Alakasa Extrusindo*
Total	**546.316**	**166.080**	***Total***

Kepentingan nonpengendali / ***Non-controlling interests***

Kepentingan Material dari Pemegang Saham Nonpengendali Entitas Anak / *Material Equity Interest Held by Non-controlling Interest in Subsidiaries*

Entitas Anak/ *Subsidiary*	Lokasi pendirian/ *Country of Incorporation*	2020	2019
PT Alakasa Alumina Refinery ("AAR")	Indonesia	70,00%	70,00%

Ringkasan laporan posisi keuangan: / *Summary of financial statements:*

	2020	2019	
Aset lancar	17.922	4.675.028	*Current assets*
Aset tidak lancar	14.790.000	10.890.000	*Non-current assets*
Liabilitas jangka pendek	-	(717.395)	*Current liabilities*
Total	**14.807.922**	**14.847.633**	***Total***

Ringkasan laporan laba rugi: / *Summarized statements of profit or loss:*

	2020	2019	
Beban operasi	(43.372)	(43.361)	*Operating expenses*
Rugi usaha	(43.372)	(43.361)	*Loss from operations*
Beban keuangan	(432)	(432)	*Finance charges*
Pendapatan keuangan	4.093	19	*Finance income*
Rugi tahun berjalan	**(39.711)**	**(43.774)**	***Loss for the year***

16. KEPENTINGAN NONPENGENDALI (lanjutan) / *16. NON-CONTROLLING INTERESTS (continued)*

Ringkasan laporan arus kas: / *Summarized statements of cash flows:*

	2020	2019	
Arus Kas Neto yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	**(4.657.106)**	**9.325.033**	***Net Cash Flows Provided by (Used in) Operating Activities***
Arus Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	**-**	**(4.668.000)**	***Net Cash Flows Used in Financing Activities***
Kenaikan (Penurunan) Neto Kas dan Bank	**(4.657.106)**	**4.657.033**	***Net Increase (Decrease) in Cash on Hand and in Bank***
Kas dan Bank Awal Tahun	**4.675.028**	**17.995**	***Cash on Hand and in Bank at Beginning of the Year***
Kas dan Bank Akhir Tahun	**17.922**	**4.675.028**	***Cash on Hand and in Bank at End of the Year***

Informasi di atas adalah nilai sebelum eliminasi antar perusahaan. / *The information above is the amount before intercompany elimination.*

17. PEMBENTUKAN CADANGAN UMUM / *17. APPROPRIATION*

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") tanggal 20 Juni 2013 yang telah diaktakan oleh notaris Amelia Jonatan, S.H., M.Kn., notaris pengganti dari Ira Sudjono, S.H., M.Hum., M.Kn., M.M., M.Si., No. 87 tanggal 20 Juni 2013, bahwa diputuskan untuk tidak membentuk tambahan cadangan.

Based on the General Meeting of Shareholders ("RUPS") dated June 20, 2013, as stated in Notarial Deed No. 87 by Amelia Jonatan, S.H., M.Kn., presiding notary of Ira Sudjono, S.H., M.Hum., M.Kn., M.M., M.Si., dated June 20, 2013, it has been decided not to set-up additional.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2020, belum ada perubahan atas keputusan di atas.

As of December 31, 2020, no changes were made to the above decisions.

18. PENJUALAN NETO / *18. NET SALES*

	2020	20119	
Perdagangan	2.025.153.041	2.146.290.877	*Trading*
Extrusi dan pabrikasi aluminium:			*Aluminium extrusion and fabrication:*
Penjualan lokal	18.979.561	72.094.632	*Local sales*
Total	**2.044.132.602**	**2.218.385.509**	***Total***

18. PENJUALAN NETO (lanjutan) / *18. NET SALES (continued)*

Rincian pelanggan yang melebihi 10% penjualan neto konsolidasian:

Transactions with debtors representing more than 10% of the consolidated net sales:

	2020	2019	% terhadap total penjualan/ *% of total sales* 2020	2019	
King Metore International Ltd.	377.399.888	-	18,46%	-	*King Metore International Ltd.*
C and D Logistics Co. Ltd.	301.309.451	-	14,74%	-	*C and D Logistics Co. Ltd.*
China Chengtong Interantional Co. Ltd	257.769.100	-	12,61%	-	*China Chengtong Interantional Co. Ltd*
Combine Rich Company Limited	198.514.534	-	9,71%	-	*Combine Rich Company Limited*
Chalco Trading Hongkong Co.	87.400.967	746.193.667	4,28%	33,64%	*Chalco Trading Hongkong Co.*
Brilliant Trading and Industrial Ltd.	-	579.170.607	-	26,11%	*Brilliant Trading and Industrial Ltd.*
Glory Road Trading Ltd.	-	363.153.059	-	16,37%	*Glory Road Trading Ltd.*
PT Indonesia Asahan Aluminium	-	194.179.791	-	8,75%	*PT Indonesia Asahan Aluminium*
HUA AUS International Pty Ltd	-	11.611.822	-	0,52%	*HUA AUS International Pty Ltd*

19. BEBAN POKOK PENJUALAN / *19. COSTS OF GOODS SOLD*

	2020	2019	
Bahan baku yang digunakan	-	32.141.622	*Raw materials used*
Tenaga kerja langsung	-	2.167.568	*Direct labor*
Biaya pabrikasi	1.763.571	8.748.760	*Manufacturing expenses*
Total biaya produksi	1.763.571	43.057.950	*Total manufacturing expenses*
Persediaan barang dalam proses:			*Work-in process:*
Awal tahun	1.792.582	5.523.643	*At beginning of year*
Akhir tahun (Catatan 8)	(2.323.344)	(1.792.582)	*At end of year (Note 8)*
Beban pokok produksi	1.232.809	46.789.011	*Costs of goods manufactured*
Persediaan barang jadi:			*Finished goods:*
Awal tahun	1.369.362	1.897.879	*At beginning of year*
Proses produksi kembali	12.817.623	27.082.017	*Reprocessed*
Akhir tahun (Catatan 8)	(72.680)	(1.369.362)	*At end of year (Note 8)*
Beban pokok penjualan - pabrik	15.347.114	74.399.545	*Cost of goods sold - manufacturing*
Beban pokok penjualan - perdagangan	1.981.850.098	2.092.318.630	*Cost of goods sold - trading*
Total	**1.997.197.212**	**2.166.718.175**	***Total***

Rincian pemasok yang melebihi 10% beban pokok penjualan neto konsolidasian:

Transactions with suppliers representing more than 10% of the consolidated cost of goods sold:

	2020	2019	% terhadap total beban penjualan/ *% of total costs of goods sold* 2020	2019	
Glencore International AG	1.296.076.218	949.937.096	64,89	43,84	*Glencore International AG*
Oxbow	124.966.497	-	6,26	-	*Oxbow*

20. BEBAN OPERASI / *20. OPERATING EXPENSES*

	2020	2019	
Jasa profesional	10.310.837	3.660.731	*Professional fees*
Gaji dan tunjangan	9.766.068	18.881.726	*Salaries and allowances*
Sumbangan	5.325.593	4.179.579	*Donation*
Perjalanan	1.636.222	3.027.908	*Travelling*
Perbaikan dan pemeliharaan	929.510	463.388	*Repair and maintenance*
Pajak	821.809	3.987.701	*Taxes*
Penyusutan aset tetap (Catatan 9)	689.333	628.666	*Depreciation of fixed assets (Note 9)*
Komunikasi dan utilitas	563.100	671.650	*Communication and utilities*
Imbalan kerja (Catatan 22)	-	20.022	*Employee benefits (Note 22)*
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 10.000.000	3.110.156	5.673.740	*Others (each below Rp 10,000,000)*
Total	**33.152.628**	**41.195.111**	***Total***

21. PERPAJAKAN / *21. TAXATION*

a. Taksiran tagihan pajak penghasilan / *a. Estimated claims for tax refund*

Pada tanggal 31 Desember 2020, akun ini merupakan estimasi pengembalian pajak pada AAMS, entitas anak sebesar Rp 271.573.

As of December 31, 2020, this account represent to estimated claims for tax refund in AAMS, subsidiary amounting to Rp 271,573.

b. Pajak dibayar di muka / *b. Prepaid tax*

	2020	2019	
Pajak Penghasilan Pasal 21	146.055	146.055	*Income tax Article 21*
Pajak Pertambahan Nilai	360.790	859.860	*Value Added Tax*
Total	**506.845**	**1.005.915**	***Total***

c. Utang pajak / *c. Taxes payable*

	2020	2019	
Pajak penghasilan			*Income taxes*
Pasal 4(2)	-	211.500	*Artcile 4(2)*
Pasal 21	31.167	71.310	*Article 21*
Pasal 23	152.264	161.239	*Article 23*
Pasal 25	9.456	2.547	*Article 25*
Pasal 29	2.028	140.518	*Article 29*
Pajak pertambahan nilai	-	67.048	*Value-added tax*
Total	**194.915**	**654.162**	***Total***

21. PERPAJAKAN (lanjutan) / *21. TAXATION (continued)*

d. Pajak penghasilan badan / *d. Corporate income tax*

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan akumulasi rugi fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut:

A reconciliation between profit before tax as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income with accumulated fiscal loss of the Company is as follows:

	2020	2019	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	8.177.691	9.944.133	*Profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income*
Laba sebelum pajak Entitas Anak	(7.963.106)	(9.692.387)	*Profit before tax of the Subsidiaries*
Laba sebelum pajak Perusahaan	214.585	251.746	*Profit before tax of the Company*
Beda waktu:			*Timing differences:*
Penyusutan aset tetap	5.202	5.394	*Depreciation of fixed assets*
Beda tetap:			*Permanent differences:*
Sumbangan	900	700	*Donation*
Perbaikan dan perawatan	3.766	11.688	*Repair and maintenance*
Pendapatan bunga	(1.889)	(13.296)	*Interest income*
Lain-lain	430.406	435.855	*Others*
Total beda tetap	433.183	434.947	*Total permanent differences*
Taksiran laba kena pajak Perusahaan	**652.970**	**692.087**	***Estimated taxable income of the Company***

	2020	2019	
Beban pajak penghasilan kini Perusahaan	94.767	113.466	*Current income tax of the Company*
Dikurangi: pajak dibayar di muka Pajak penghasilan Pasal 22	(92.739)	(88.604)	*Less: prepaid tax Income tax Article 22*
Utang pajak penghasilan Pasal 29 Perusahaan	2.028	24.862	*Income tax Article 29 of the Company*
Utang pajak penghasilan Pasal 29 Entitas Anak	-	115.656	*Income tax Article 29 of the Subsidiaries*
Total	**2.028**	**140.518**	***Total***

21. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak penghasilan badan (lanjutan)

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan belum menyampaikan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan ("SPT") untuk tahun pajak 2020.

Rekonsiliasi antara jumlah manfaat (beban) pajak dan jumlah yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak adalah sebagai berikut:

21. TAXATION (continued)

d. Corporate income tax (continued)

Up to the completion date of these consolidated financial statements, the Company has not submitted its annual corporate tax return ("SPT") for 2020 fiscal year.

Reconciliation between tax benefit (expense) and amounts calculated at the applicable tax rates is as follows:

	2020	2019	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	8.177.691	9.944.133	*Profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income*
Laba sebelum pajak Entitas Anak	(7.963.106)	(9.692.387)	*Profit before tax of the Subsidiaries*
Laba sebelum pajak Perusahaan	214.585	251.746	*Profit before tax of the Company*
Pajak yang dihitung dengan tarif yang berlaku (Catatan 21f)	47.209	62.937	*Tax calculated at Applicable tax rates (Note 21f)*
Pengaruh pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungan menurut fiskal			*Tax effect of permanent differences:*
Sumbangan	198	175	*Donation*
Perbaikan dan perawatan	829	2.922	*Repair and maintenance*
Pendapatan bunga	(416)	(3.324)	*Interest income*
Lain-lain	94.689	108.964	*Others*
Total	142.509	171.674	*Total*
Penyesuaian	(236.132)	(356.992)	*Adjustment*
Beban pajak penghasilan - Perusahaan	(93.623)	(185.318)	*Income tax expenses - the Company*
Beban pajak penghasilan - Entitas anak	(1.399.654)	(2.404.094)	*Income tax expenses - the Subsidiaries*
Beban pajak penghasilan - neto	**(1.493.277)**	**(2.589.412)**	***Income tax expenses - net***

21. PERPAJAKAN (lanjutan) / *21. TAXATION (continued)*

e. Aset pajak tangguhan / *e. Deferred tax assets*

	2020					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ *Credited (charged) to statement of profit or loss*	Dikreditkan (dibebankan) ke pendapatan komprehensif lain/ *Credited (charged) to other comprehensive income*	Penyesuaian/ *Adjustment*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Perusahaan						***The Company***
Liabilitas imbalan kerja	31.187	-	-	-	31.187	*Employee benefits liability*
Penyusutan aset tetap	6.896	1.145	-	-	8.041	*Depreciation of fixed assets*
Total	38.083	1.145	-	-	39.228	*Total*
Entitas Anak						***The Subsidiaries***
AE	1.399.654	-	-	(1.399.654)	-	*AE*
Total	**1.437.737**	**1.145**	**-**	**(1.399.654)**	**39.228**	***Total***

	2019					
	Saldo awal/ *Beginning balance*	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ *Credited (charged) to statement of profit or loss*	Dikreditkan (dibebankan) ke pendapatan komprehensif lain/ *Credited (charged) to other comprehensive income*	Penyesuaian/ *Adjustment*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Perusahaan						***The Company***
Liabilitas imbalan kerja	31.187	-	-	-	31.187	*Employee benefits liability*
Penyusutan aset tetap	5.548	1.348	-	-	6.896	*Depreciation of fixed assets*
Total	36.735	1.348	-	-	38.083	*Total*
Entitas Anak						***The Subsidiaries***
AE	3.803.748	(2.440.500)	-	36.406	1.399.654	*AE*
Total	**3.840.483**	**(2.439.152)**	**-**	**36.406**	**1.437.737**	***Total***

Pada tahun 2020 dan 2019, manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan di atas dapat dipulihkan di masa yang akan datang.

In 2020 and 2019, the management believes that deferred tax assets are recoverable in the future year.

21. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Perubahan tarif pajak dan insentif pajak penghasilan

Perubahan tarif pajak

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang ("Perpu") Republik Indonesia No. 1 Tahun 2020 yang telah menjadi Undang-Undang No. 2 Tahun 2020, serta menetapkan Peraturan Pemerintah ("PP") No. 30 Tahun 2020 tentang Penurunan Tarif Pajak Penghasilan bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri dan berlaku sejak tanggal 19 Juni 2020. Melalui peraturan - peraturan tersebut, Pemerintah memutuskan beberapa kebijakan baru dan salah satunya terkait dengan penyesuaian tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap sebagai berikut:

- Tarif pajak penghasilan sebesar 22% yang berlaku pada tahun pajak 2020 dan 2021; dan
- Tarif pajak penghasilan sebesar 20% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022 dan selanjutnya.

Insentif pajak penghasilan

Pada tanggal 16 Juli 2020, Pemerintah Republik Indonesia melalui Menteri Keuangan telah menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan ("PMK") No.86/PMK.03/2020 mengenai Insentif pajak untuk wajib pajak terdampak Covid-19 sebagaimana terakhir kali diubah dengan PMK No.110/PMK.03/2020 yang berlaku mulai tanggal 14 Agustus 2020 untuk periode insentif yang berakhir di Desember 2020. Berdasarkan Peraturan tersebut, pajak yang diberikan insentif adalah PPh Pasal 21, PPh Final berdasarkan PP No. 23 Tahun 2018, PPh Pasal 22 impor, angsuran PPh Pasal 25 dan PPN.

21. TAXATION (continued)

f. Changes in tax rates and income tax incentives

Change in tax rates

On March 31, 2020, the Government issued Government Regulation in Lieu of Law ("Perpu") of the Republic of Indonesia No. 1 of 2020 which became Law No. 2 of 2020, as well as Implementing Government Regulation ("PP") No. 30 of 2020 concerning Income Tax Rates Reduction for Domestic Companies Taxpayers and effective since June 19, 2020. Through these regulations, the Government issued some new policies which, among others, related to the change in the corporate income tax rate for domestic taxpayers and permanent establishments as follows:

- *Corporate income tax rate of 22% effective for 2020 and 2021 fiscal years; and*
- *Corporate income tax rate of 20% effective for 2022 fiscal year and onwards.*

Income tax incentives

On July 16, 2020, the Government of the Republic of Indonesia through the Minister of Finance issued Regulation of the Minister of Finance ("PMK") No.86/PMK.03/2020 regarding tax incentives for taxpayers affected by Covid-19 as last amended by PMK No.110/PMK.03/ 2020 which effecive from August 14, 2020 for the incentive period ending in December 2020. Based on the regulation, the tax that is given incentives is Income tax Article 21, Final Income Tax based on PP No. 23 of 2018, import Income tax Article 22, installments of Income tax Article 25 and VAT.

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Grup mencadangkan liabilitas imbalan kerja sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 tanggal 25 Maret 2003. Penyisihan liabilitas imbalan pascakerja untuk tahun 2019 dihitung menggunakan metode *"Projected Unit Credit"*, dengan asumsi-asumsi utama sebagai berikut:

22. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

The Company recognized employee benefit liability in accordance with Indonesian Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. The employee benefits liability for the year 2019 is the "Projected Unit Credit" method, with the following main assumptions:

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan) / *22. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)*

a. Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sehubungan dengan imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

a. The amounts recognized in the consolidated statements of profit loss and other comprehensive income with respect to these post-employement benefits expense are as follows:

	2020	2019	
Biaya jasa kini	-	20.022	*Current service cost*
Biaya bunga	-	-	*Interest cost*
Sub-total	-	20.022	*Sub-total*
Kerugian aktuaria	-	-	*Recognized actuarial loss*
Saldo akhir	**-**	**20.022**	***Ending balance***

b. Mutasi nilai kini kewajiban manfaat pasti adalah sebagai berikut:

b. Movements in the present value of the defined benefits obligation were as follows:

	2020	2019	
Saldo awal	266.233	11.798.675	*Beginning balance*
Biaya jasa kini	-	20.022	*Current service cost*
Pembayaran manfaat	(141.487)	(11.673.929)	*Benefit payment*
Penyesuaian	-	121.465	*Adjustment*
Saldo akhir	**124.746**	**266.233**	***Ending balance***

Dibawah ini adalah asumsi-asumsi yang digunakan untuk menghitung liabilitas imbalan kerja sebagai berikut:

Below is the assumptions which used to calculate employee benefits liabilities as follows:

	2020	2019	
Tingkat diskonto per tahun	7,50%	7,50%	*Annual discount rate*
Tingkat kenaikan gaji per tahun	8,00%	8,00%	*Annual salary increase rate*
Tingkat kematian	5% dari TMI - 2011	5% dari TMI - 2011	*Mortality rate*
Umur pensiun normal	55	55	*Normal retirement age*

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan mencatat liabilitas imbalan kerja berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh manajemen.

As of December 31, 2020 dan 2019, the Company recorded the employee benefits liability based on internal calculation prepared by management.

23. LABA PER SAHAM DASAR / *23. BASIC EARNINGS PER SHARE*

Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan laba per saham dasar pada tahun 2020 dan 2019 adalah masing-masing sebesar 507.665.055 lembar saham.

Total weighted average number of shares for computation of basic earnings per share in 2020 and 2019 is 507,665,055 shares, respectively.

23. LABA PER SAHAM DASAR (lanjutan) / *23. BASIC EARNINGS PER SHARE (continued)*

	2020	2019	
Laba yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar (nilai penuh)	7.230.729.798	7.188.641.045	*Income for computation of basis earnings per share (full amount)*
Rata-rata tertimbang saham beredar	507.665.055	507.665.055	*Weighted average outstanding shares*
Laba per saham dasar (nilai penuh)	**14,24**	**14,16**	***Basic earnings per share (full amount)***

24. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI / *24. RELATED PARTY TRANSACTIONS AND BALANCES*

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Detail of the nature and type of transaction with related parties are as follows :

Utang pihak berelasi / ***Due to related parties***

	2020	2019	
PT Gesit Alumas	**4.007.387**	**3.109.782**	*PT Gesit Alumas*

Pihak-pihak berelasi/ ***Name of related parties***	**Sifat relasi/** ***Nature of relationship***	**Transaksi/** ***Transactions***
PT Gesit Alumas	Pemegang saham/*Shareholder*	Utang pihak berelasi/ *Due to related party*
Direksi dan Komisaris/ *Directors and Commissioners*	Personel manajemen kunci/ *Key Management personnel*	Gaji dan tunjangan/ *Salaries and benefits*

Utang pihak berelasi merupakan 1,28%% dan 0,62% dari total liabilitas Grup pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Due to related parties represents 1.28% and 0.62% of the Group's total liabilities as of December 31, 2020 and 2019, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, utang kepada PT Gesit Alumas masing-masing sebesar Rp 4.007.387 dan Rp 3.109.782, merupakan biaya-biaya Grup yang dibayar terlebih dahulu oleh PT Gesit Alumas.

As of December 31, 2020 and 2019, due to PT Gesit Alumas amounted to Rp 4,007,387 and Rp 3,109,782, respectively, represents Group's expenses that were paid for in advance by PT Gesit Alumas.

Gaji dan tunjangan untuk manajemen kunci / ***Key management personel salaries and benefits***

Gaji dan tunjangan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tahun 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 1.555.882 dan Rp 1.646.142.

The salaries and benefits of the Commissioners and Directors in 2020 and 2019 amounted to Rp 1.555.882 and Rp 1,646,142, respectively.

25. INFORMASI SEGMEN / *25. SEGMENT INFORMATION*

Grup pada saat ini melakukan kegiatan usaha sebagai berikut:

a. Industri Aluminium
b. Perdagangan

The Group currently engage in the following business activities:

a. Aluminium industry
b. Trading

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen bisnis:

The following is segment information based on business segment:

	2020				
	Industri aluminium/ *Aluminium industry*	**Perdagangan/ *Trading***	**Eliminasi/ *Elimination***	**Total/ *Total***	
Segmen pendapatan					*Segment revenues*
Penjualan neto	1.096.964	2.043.035.638	-	2.044.132.602	*Sales, net*
Hasil					*Result*
Segmen pendapatan	3.632.448	43.302.942	-	46.935.390	*Segment result*
Beban operasi	(15.575.883)	(17.576.745)	-	(33.152.628)	*Operating expenses*
Pendapatan operasi lainnya - neto	(4.758.773)	(975.272)	-	(5.734.045)	*Other operating income - net*
Beban keuangan	(5.459)	-	-	(5.459)	*Finance charges*
Pendapatan keuangan	134.433	-	-	134.433	*Finance income*
Laba sebelum pajak penghasilan	**(16.573.234)**	**24.750.925**	**-**	**8.177.691**	***Profit before income tax***
INFORMASI LAINNYA					*OTHER INFORMATION*
ASET					*ASSETS*
Aset segmen	(422.385.604)	422.385.603	(14.444.435)	418.630.902	*Segment assets*
LIABILITAS					*LIABILITIES*
Liabilitas segmen	122.700.255	300.491.419	(109.764.478)	313.427.196	*Segment liabilities*
Pengeluaran modal				614.494	*Capital expenditures*
Penyusutan				1.982.187	*Depreciation*

	2019				
	Industri aluminium/ *Aluminium industry*	**Perdagangan/ *Trading***	**Eliminasi/ *Elimination***	**Total/ *Total***	
Segmen pendapatan					*Segment revenues*
Penjualan neto	104.954.514	2.113.430.995	-	2.218.385.509	*Sales, net*
Hasil					*Result*
Segmen pendapatan	27.896.937	23.770.397	-	51.667.334	*Segment result*
Beban operasi	(2.322.391)	(38.872.720)	-	(41.195.111)	*Operating expenses*
Pendapatan operasi lainnya - neto	9.459.186	(9.165.809)	-	293.377	*Other operating income - net*
Beban keuangan	(866.151)	-	-	(866.151)	*Finance charges*
Pendapatan keuangan	44.666	-	-	44.684	*Finance income*
Laba sebelum pajak penghasilan	**34.212.247**	**(24.268.132)**	**-**	**9.944.133**	***Profit beforeincome tax***
INFORMASI LAINNYA					*OTHER INFORMATION*
ASET					*ASSETS*
Aset segmen	79.734.545	577.792.435	(52.702.366)	604.824.614	*Segment assets*
LIABILITAS					*LIABILITIES*
Liabilitas segmen	203.349.102	474.321.493	(177.638.344)	500.032.251	*Segment liabilities*
Pengeluaran modal				4.533.150	*Capital expenditures*
Penyusutan				3.954.697	*Depreciation*

25. INFORMASI SEGMEN (lanjutan) / *25. SEGMENT INFORMATION (continued)*

Penjualan berdasarkan tujuan adalah sebagai berikut: / *Sales by destination is as follows:*

	2020	2019	
Domestik	18.979.561	72.094.632	*Domestic*
Ekspor	2.025.153.041	2.146.290.877	*Export*
Total	**2.044.132.602**	**2.218.385.509**	***Total***

Penjualan antar segmen dilakukan berdasarkan pada harga di dalam kontrak. Pendapatan dari pihak eksternal yang dilaporkan kepada Direksi diukur dengan cara yang sama sebagaimana disampaikan pada laba rugi.

Sales between segments are carried out at contracted prices. The revenue from external parties reported to the Board of Directors is measured in a manner consistent with that presented in profit or loss.

26. PERJANJIAN / *26. AGREEMENTS*

ACL mengadakan Perjanjian Jual Beli dengan PT Indonesia Asahan Aluminium untuk memasok Alumina dan Calcined Petroleum Coke. Sifat perjanjian jual beli tersebut adalah bersifat jangka pendek dengan volume dan harga tertentu.

ACL entered into a Sale and Purchase Agreement with PT Indonesia Asahan Aluminium for the supply of Alumina and Calcined Petroleum Coke. The nature of the sale and purchase agreement is short term with a certain volume and price.

ACL juga mengadakan perjanjian jual beli dengan King Metore International Ltd, C&D Logistics Ltd China Chengtong Ltd, dan Glory road trading untuk memasok Bauksit. Sifat perjanjian jual beli tersebut adalah jangka pendek dengan kuota yang tidak selalu sama disetiap pengirimannya.

ACL also has entered into agreements with King Metore International Ltd, C&D Logistics Ltd, China Chengtong Ltd, and Glory road trading to fill Bauxite's supplies. The nature of the transaction is short-term with different quota in each shipment.

27. INSTRUMEN KEUANGAN / *27. FINANCIAL INSTRUMENTS*

Aset keuangan Grup meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset lain-lain timbul dari kegiatan usahanya. Liabilitas keuangan Grup meliputi utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, utang pihak berelasi, uang jaminan pelanggan dan utang pembiayaan konsumen yang tujuan utamanya untuk pembiayaan kegiatan usaha.

The Group's financial assets include cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables and other assets arising from its business activities. The Group's financial liabilities include trade payables, other payables, accrued liabilities, due to related party, customers' deposits and customer financing payable for the primary purpose financing activities.

27. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan) / *27. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)*

	2020	2019	
Aset Keuangan			***Financial Assets***
Kas dan setara kas	181.131.283	284.097.327	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha - pihak ketiga	216.330.300	273.956.123	*Trade receivables - third parties*
Piutang lain-lain - pihak ketiga	3.297.024	3.419.637	*Other receivables - third parties*
Aset lain-lain	438.864	384.024	*Other assets*
Total	**401.197.471**	**561.857.111**	***Total***
Liabilitas Keuangan			***Financial Liabilities***
Utang usaha - pihak ketiga	307.408.376	489.549.583	*Trade payables - third parties*
Utang lain-lain - pihak ketiga	537.349	677.315	*Other payables - third parties*
Beban akrual	687.302	3.080.193	*Accrued expenses*
Utang pihak berelasi	4.007.387	3.109.782	*Due to related parties*
Utang jaminan pelanggan	30.000	2.388.601	*Customers' deposits*
Utang pembiayaan konsumen	437.120	306.382	*Customer financing payable*
Total	**313.107.534**	**499.111.856**	***Total***

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut, atau jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either in the principal market for the asset or liability, or in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

Grup menggunakan hirarki berikut ini untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan:

The Group uses the following hierarchy for determining the fair value of financial instruments:

Tingkat 1:

Nilai wajar diukur berdasarkan pada harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas sejenis.

Level 1:

Fair values measured based on quoted prices (unadjusted) in active markets for identifical assets or liabilities.

Tingkat 2:

Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, dimana seluruh masukan yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung.

Level 2:

Fair values measured based on valuation techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair values are observable, either directly or indirectly.

27. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Tingkat 3:

Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, dimana seluruh masukan yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar tidak dpat diobservasi.

Metode-metode dan asumsi-asumsi di bawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrumen keuangan:

a. Aset dan liabilitas keuangan jangka pendek

Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo dalam satu tahun atau kurang (kas dan bank, piutang usaha - neto, piutang lain-lain - pihak ketiga, utang usaha - pihak ketiga, utang lain-lain - pihak ketiga beban akrual, utang pihak berelasi, (uang jaminan pelanggan, utang bank dan utang pembiayaan konsumen yang jatuh tempo dalam satu tahun) mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.

b. Aset dan Liabilitas keuangan jangka panjang

Instrumen keuangan jangka panjang terdiri dari aset lain-lain, uang jaminan pelanggan dan utang pembiayaan konsumen. Instrumen keuangan tersebut memiliki tingkat bunga pasar.

27. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

Level 3:

Fair values measured based on valuation techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair value are not based on observable market data.

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value of each class of financial instruments:

a. Short-term financial assets and liabilities

Short-term financial instruments with remaining maturities of one year or less (cash on hand and cash in banks, trade receivables - net, other receivables - third parties, trade payables - third parties, other payables - third parties, accrued expenses, due to related parties, (customer deposits, short-term bank loan and short-term consumer financing payable) are approximate their carrying amounts due to their short-term nature.

b. Long-term financial asssets and liabilities

Long-term financial instruments consist of other assets, customers deposits and consumer financing payable. The long-term financial instruments carry market place of interest.

28. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PENGELOLAAN MODAL

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Grup adalah risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar. Risiko pasar yang terdiri dari risiko nilai tukar mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga. Kepentingan untuk mengelola risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun internasional.

Sehubungan dengan perkembangan kasus pandemi COVID-19, Grup telah melakukan penilaian atas dampak pandemi COVID-19 terhadap rencana operasi dan bisnis Grup. Berdasarkan penilaian yang dilakukan, manajemen tidak melihat adanya ketidakpastian material yang akan menyebabkan kerugian yang signifikan terhadap bisnis dan operasional Grup ataupun menimbulkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya pada tanggal 31 Desember 2020.

28. FINANCIAL RISK AND CAPITAL MANAGEMENT

The main risks arising from financial instruments of the Group are credit risk, liquidity risk and market risk. Market risk consists of foreign exchange risk and interest rate risk. The importance to manage such risk increases significantly in view of the change and volatility of financial market in Indonesia as well as overseas.

In relation to development of the COVID-19 pandemic case, the Group has assessed the effects of the COVID-19 pandemic to the Group's operations and business plan. Based on the assessment, the Group does not foresee any material uncertainty that may have significant adverse impact to the Group's business and operation or may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern as at December 31, 2020.

28. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PENGELOLAAN MODAL (lanjutan)

Direksi Grup menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko-risiko yang dirangkum dibawah ini.

Risiko Keuangan

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka.

Risiko kredit Grup terutama melekat pada kas dan setara kas, piutang usaha - pihak ketiga, piutang lain-lain - pihak ketiga dan piutang pihak berelasi. Grup menempatkan saldo bank pada institusi keuangan yang layak serta terpercaya.

Piutang usaha dan piutang lain dilakukan dengan pihak ketiga terpercaya dan pihak berelasi. Grup juga mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan memantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut, menerapkan sistem pembayaran dengan *Letters of Credit*, serta melakukan secara sistematis penagihan piutang.

Pelanggan Grup terdiri dari pelanggan dalam negeri dan pelanggan luar negeri. Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2019, PT Indonesia Asahan Alumunium memiliki kontribusi 8,87% dari jumlah penjualan bersih.

Eksposur Grup terhadap risiko kredit timbul dari wanprestasi pihak lain, dengan eksposur maksimum setara dengan nilai tercatat dari instrumen berikut ini:

28. FINANCIAL RISK AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

The Group's directors review and approve the policy to manage these risks as summarized below.

Financial Risk

a. Credit Risk

Credit risk is the risk that the Group will incur losses arising from failure of its counterparties to discharge their contractual obligations.

The Group's credit risk is primarily attributable to its cash and cash equivalents, trade receivables - third parties, other receivables - third parties and due from related parties. The Group places its bank balances with credit worthy financial institutions.

Trade and other receivables are carried out with third parties and related parties company. The Group also manage and control this credit risk by setting limits on the amount of risk that are acceptable for individual customers and by monitoring exposures in relation to such limits, by implementing payment system with Letters of Credit, and conducting systematically receivables billing.

The Group's customer consist of local and foreign debtors. For the years ended December 31, 2019, PT Indonesia Asahan Alumunium accounted for 8.87% of the total net sales.

The Group's exposure on credit risk arising from defaults of others, with a maximum exposure equal to the carrying value of the following instruments:

	2020	2019	
Kas dan setara kas	181.131.283	284.097.327	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha - pihak ketiga	216.330.300	273.956.123	*Trade receivables - third parties*
Piutang lain-lain - pihak ketiga	3.297.024	3.419.637	*Other receivables - third parties*
Aset lain-lain	438.864	384.024	*Other assets*
Total	**401.197.471**	**561.857.111**	***Total***

28. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PENGELOLAAN MODAL (lanjutan)

28. FINANCIAL RISK AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

Risiko Keuangan (lanjutan)

Financial Risk (continued)

a. Risiko Kredit (lanjutan)

a. Credit Risk (lanjutan)

	2020					
	Belum Jatuh Tempo dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai / *Neither Past Due or Impaired*	**Telah Jatuh Tempo tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai / *Neither Past Due But Not Impaired***	**Mengalami Penurunan Nilai / *Impaired***	**Penyisihan Penurunan Nilai / *Allowance***	**Total / *Total***	
Kas dan bank	181.131.283	-	-	-	181.131.283	*Cash on hand and in banks*
Piutang usaha	214.418.681	4.250.370	-	(2.338.751)	216.330.300	*Trade receivables*
Piutang lain-lain	3.297.024	-	-	-	3.297.024	*Other receivables*
Aset lain-lain	438.864	-	-	-	438.864	*Other assets*
Total	**399.285.852**	**4.250.370**	**-**	**(2.338.751)**	**401.197.471**	***Total***

	2019					
	Belum Jatuh Tempo dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai / *Neither Past Due or Impaired*	**Telah Jatuh Tempo tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai / *Neither Past Due But Not Impaired***	**Mengalami Penurunan Nilai / *Impaired***	**Penyisihan Penurunan Nilai / *Allowance***	**Total / *Total***	
Kas dan bank	284.097.327	-	-	-	284.097.327	*Cash on hand and in banks*
Piutang usaha	272.342.854	3.952.020	-	(2.338.751)	273.956.123	*Trade receivables*
Piutang lain-lain	3.419.637	-	-	-	3.419.637	*Other receivables*
Aset lain-lain	384.024	-	-	-	384.024	*Other assets*
Total	**560.243.842**	**3.952.020**	**-**	**(2.338.751)**	**561.857.111**	***Total***

b. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana suatu Grup akan mengalami kesulitan dalam perolehan dana untuk memenuhi komitmen terkait dengan instrumen keuangan. Risiko likuiditas mungkin timbul dari ketidakmampuan untuk menjual dengan segera aset keuangan dengan harga mendekati nilai wajarnya.

Grup memonitor risiko likuiditas dengan mempertimbangkan jatuh tempo dari aset dan liabilitas keuangan dan proyeksi arus kas dari aktivitas operasi.

b. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that the Group will encounter difficulty in raising funds to meet commitments associated with financial instruments. Liquidity risk may arise from inability to sell a financial asset promptly at close to its fair value.

The Group monitors their liquidity risk by taking into consideration maturity of both its financial assets and liabilities and projected cash flows from operations.

28. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PENGELOLAAN MODAL (lanjutan) / *28. FINANCIAL RISK AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)*

b. Risiko Likuiditas (lanjutan) / *b. Liquidity Risk (continued)*

	2020				
	Kurang dari satu tahun/ *Less than one year*	**1 - 2 tahun/ *1 - 2 years***	**3 - 5 tahun/ *3 - 5 years***	**Total/ *Total***	
Utang usaha - pihak ketiga	307.408.376	-	-	307.408.376	*Trade payables - third parties*
Utang lain-lain - pihak ketiga	537.349	-	-	537.349	*Other payables - third parties*
Beban akrual	687.302	-	-	687.302	*Accrued expenses*
Utang pihak berelasi	4.007.387	-	-	4.007.387	*Due to related parties*
Utang jaminan pelanggan	30.000	-	-	30.000	*Customers' deposits*
Utang pembiayaan konsumen	199.110	238.010	-	437.120	*Consumer financing payable*
Total	**312.869.524**	**238.010**	**-**	**313.107.534**	***Total***

	2019				
	Kurang dari satu tahun/ *Less than one year*	**1 - 2 tahun/ *1 - 2 years***	**3 - 5 tahun/ *3 - 5 years***	**Total/ *Total***	
Utang usaha - pihak ketiga	489.549.583	-	-	489.549.583	*Trade payables - third parties*
Utang lain-lain - pihak ketiga	677.315	-	-	677.315	*Other payables - third parties*
Beban akrual	3.080.193	-	-	3.080.193	*Accrued expenses*
Utang pihak berelasi	3.109.782	-	-	3.109.782	*Due to related parties*
Utang jaminan pelanggan	992.921	1.395.680	-	2.388.601	*Customers' deposits*
Utang bank	114.893	191.489	-	306.382	*Bank loans*
Total	**497.524.687**	**1.587.169**	**-**	**499.111.856**	***Total***

c. Risiko Pasar / *c. Market Risk*

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Eksposur Grup terhadap fluktuasi nilai tukar terutama berasal dari utang usaha.

Grup mengelola eksposur terhadap mata uang asing dengan mencocokkan, sebisa mungkin, penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang.

Foreign Exchange Risk

Foreign currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instruments will fluctuate because of changes in foreign exchanges rates. The Group's exposure to exchange rate fluctuations originates primarily from trade payables.

The Group manages the foreign currency exposure by matching, as far as possible, receipts and payments in each individual currency.

29. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PENGELOLAAN MODAL (lanjutan)

c. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing (lanjutan)

Grup terekspos terhadap pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama dikarenakan transaksi yang didenominasi dalam mata uang asing seperti pembelian dan penjualan yang didenominasi dalam mata uang asing. Manajemen berpendapat bahwa eksposur risiko mata uang Grup adalah kecil.

Tabel berikut menunjukkan aset dan liabilitas keuangan Grup yang didenominasi oleh mata uang asing yang signifikan dan setara Rupiah-nya pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

29. FINANCIAL RISK AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

c. Market Risk (continued)

Foreign Exchange Risk (continued)

Group are exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation mainly because of foreign currency denominated transactions such as purchases and sales denominated in foreign currency. Management considers that the Group's exposure to foreign exchange risk is minimal.

The following table shows the Group's significant foreign currency - denominated financial assets and liabilities and their Rupiah equivalents as of December 31, 2020 and 2019.

	2020		
	Mata Uang Asli (Angka Penuh) / *Original Currency (Full amount)*	**Total Setara Rupiah / *Total Rupiah Equivalent***	
Aset Keuangan			***Financial Assets***
Kas dan setara kas	USD 1.831.786,88	166.887.354	*Cash on hand and in banks*
	Euro 42.624,18	738.677	
	SGD 1.615,37	17.194	
	RMB 18.472,93	39.920	
	CAD 14,07	155	
Piutang usaha - neto	USD 15.124.723,47	213.334.225	*Trade receivables - net*
Beban dibayar di muka	USD 24.810,01	349.945	*Prepaid expenses*
Total Aset Keuangan		**381.367.470**	***Total Financial Assets***
Liabilitas Keuangan			***Financial Liabilities***
Utang usaha - pihak ketiga	USD 21.683.163,13	305.841.017	*Trade payables - third parties*
Beban akrual	USD 10.663,00	150.402	*Accrued expenses*
Total Liabilitas Keuangan		**305.991.419**	***Total Financial Liabilities***
Posisi Liabilitas - neto		**75.376.051**	***Net Liabilities Position***

28. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PENGELOLAAN MODAL (lanjutan)

28. FINANCIAL RISK AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

c. Risiko Pasar (lanjutan)

c. Market Risk (continued)

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing (lanjutan)

Foreign Exchange Risk (continued)

	2019		
	Mata Uang Asli (Angka Penuh) / *Original Currency (Full amount)*	**Total Setara Rupiah / *Total Rupiah Equivalent***	
Aset Keuangan			***Financial Assets***
Kas dan bank	USD 13.589.234,30	188.903.946	*Cash on hand and in banks*
	Euro 46.852,72	730.387	
	SGD 3.050.118,88	31.480.277	
	RMB 18.959,32	37.748	
	CAD 13,33	142	
Piutang usaha - neto	USD 18.160.933	252.455.125	*Trade receivables - net*
Beban dibayar dimuka	USD 8.850	123.021	*Prepaid expenses*
Total Aset Keuangan		**473.730.646**	***Total Financial Assets***
Liabilitas Keuangan			***Financial Liabilities***
Utang usaha - pihak ketiga	USD 34.659.299,83	481.798.927	*Trade payables - third parties*
Beban akrual	USD 25.485,82	354.278	*Accrued expenses*
Total Liabilitas Keuangan		**482.153.205**	***Total Financial Liabilities***
Posisi Liabilitas - neto		**8.422.559**	***Net Liabilities Position***

Risiko Tingkat Suku Bunga

Interest Rate Risk

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar.

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instruments will fluctuate as a result of changes in market interest rates.

Eksposur risiko tingkat suku bunga berhubungan dengan jumlah aset atau liabilitas dimana pergerakan pada tingkat suku bunga dapat mempengaruhi laba setelah pajak. Risiko pada pendapatan bunga bersifat terbatas karena Perusahaan hanya bermaksud untuk menjaga saldo kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional. Dalam beban bunga, persetujuan dari Dewan Direksi dan Komisaris harus diperoleh sebelum Perusahaan menggunakan instrumen keuangan tersebut untuk mengelola eksposur risiko suku bunga.

The interest rate risk exposure relates to the amount of assets or liabilities which are subject to a risk that a movement in interest rates will adversely affect the income after tax. The risk on interest income is limited as the Company only intends to keep sufficient cash balances to meet operational needs. On interest expenses, approvals from the Board of Directors and Commissioners must be obtained before committing the Company to any of the instruments to manage the interest rate risk exposure.

28. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PENGELOLAAN MODAL (lanjutan)

c. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan eksposur suku bunga untuk instrumen non-derivatif pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas dengan tingkat bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi bahwa jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Kenaikan atau penurunan 50 basis poin pada tahun 2019 digunakan ketika melaporkan risiko suku bunga secara internal kepada karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga.

Jika suku bunga lebih tinggi/rendah 50 basis poin pada tahun 2020 dan semua variabel lainnya tetap konstan, laba Grup setelah pajak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 akan turun/naik sebesar Rp 27.295. Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur Grup terhadap suku bunga atas pinjaman jangka panjangnya dengan suku bunga variablel.

Pengelolaan Modal

Tujuan Grup mengelola modal untuk mempertahankan kelangsungan usaha Perusahaan serta memaksimalkan manfaat bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Grup secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola struktur modal dan hasil pengembalian ke pemegang saham yang optimal, dengan mempertimbangkan kebutuhan modal masa depan dan efisiensi modal Grup, profitabilitas masa sekarang dan yang akan datang, proyeksi arus kas operasi, proyeksi belanja modal dan proyeksi peluang investasi yang strategis.

Grup mengelola permodalan dengan menggunakan rasio pengungkit. Kebijakan Grup adalah menjaga rasio pengungkit dalam kisaran yang umum dalam industri sejenis dengan tujuan untuk mengamankan pendanaan terhadap biaya yang rasional.

28. FINANCIAL RISK AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)

c. Market Risk (continued)

Interest Rate Risk (continued)

The sensitivity analysis below have been determined based on the exposure to interest rates for non-derivative instruments at the end of the reporting period. For floating rate liabilities, the analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year. A 50 basis point in 2019 increase or decrease is used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

If in 2020, interest rates had been 50 basis point higher/lower and all other variables were held constant, the Company's profit after tax for the year ended December 31, 2020 would decrease/ increase by Rp 27,295. This is mainly attributable to the Group's exposure to interest rates on its variable rate borrowings.

Capital Management

The Group's objectives in managing capital are to safeguard the Company's ability to sustain as a going concern whilst seeking to maximize benefits to shareholders and other stakeholders.

The Group actively and regularly reviews and manages its capital structure and optimal return to the shareholders, taking into consideration the future capital needs and efficiency of the Group's capital, present and future profitability, projected operating cash flows, projected capital expenditures and projected strategic investment opportunities.

Management monitors capital based on gearing ratio. The Group's policy is to maintain a gearing ratio within the range of gearing ratios of the leading companies in the industry in order to secure funds at a reasonable cost.

28. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN PENGELOLAAN MODAL (lanjutan) / *FINANCIAL RISK AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)*

Pengelolaan Modal (lanjutan) / ***Capital Management (continued)***

Rasio utang terhadap modal dihitung sebagai utang bersih dibagi dengan total modal. Utang bersih dihitung sebagai pinjaman ditambah utang usaha dan utang lain-lain dikurangi kas dan bank. Total modal dihitung sebagai ekuitas ditambah utang bersih.

The gearing ratio is calculated as net debt divided by total capital. Net debt is calculated as borrowings plus trade and other payables less cash on hand and in banks. Total capital is calculated as equity plus net debt.

Perhitungan *gearing ratio* 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Calculation of gearing ratioas of December 31, 2020 and 2019 is as follows:

	2020	2019	
Total liabilitas	313.427.196	500.032.251	*Total liabilities*
Dikurangi:Kas dan setara kas	(181.131.283)	(284.097.327)	*Less: Cash and cash equivalents*
Liabilitas neto	132.295.913	215.934.924	*Net liabilities*
Total ekuitas	105.203.706	104.792.363	*Total equity*
Gearing ratio	**1,26**	**2,06**	***Gearing ratio***

29. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS / *SUPPLEMENTARY CASH FLOWS INFORMATION*

Aktivitas yang tidak memengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

Activity not affecting cash flows is as follows:

	2020	2019	
Perolehan aset tetap melalui utang pembiayaan konsumen	**304.697**	**-**	*Acquisition of fixed assets through consumer financing payable*

Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan:

Changes in liabilities arising from financing activities were as follows:

	2020					
	Saldo awal / *Beginning balance*	**Arus kas-neto / *Cash flows-net***	***Foreign exchange movement***	**Lain-lain / *Others***	**Saldo akhir / *Ending balance***	
Utang pembiayaan konsumen	306.382	(131.356)	-	262.094	437.120	*Consumer financing payable*

	2019					
	Saldo awal / *Beginning balance*	**Arus kas-neto / *Cash flows-net***	***Foreign exchange movement***	**Lain-lain / *Others***	**Saldo akhir / *Ending balance***	
Utang pembiayaan konsumen	-	(38.298)	-	344.680	306.382	*Consumer financing payable*
Utang bank	41.821.387	(41.821.387)	-	-	-	*Bank loans*

30. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Insentif Perpajakan

Pada tanggal 2 Februari 2021, Menteri Keuangan kembali memberikan insentif pajak untuk wajib pajak terdampak Covid-19 pada berdasarkan PMK No. 9/PMK.03/2021 yang menggantikan PMK 110 tahun 2020 yang berakhir di Desember 2020. Jangka waktu efektif insentif ini berlaku sampai dengan tanggal 30 Juni 2021 atau untuk masa pajak Januari hingga Juni 2021.

Peraturan Pemerintah No. 9 Tahun 2021

Pada tanggal 2 Februari 2021, Pemerintah Republik Indonesia memberlakukan Peraturan Pemerintah ("PP") No. 9 Tahun 2021. Pada prinsipnya, PP ini bertujuan untuk memberikan landasan hukum pengaturan perlakuan perpajakan untuk mendukung kemudahan berusaha serta mendukung percepatan implementasi kebijakan strategis di bidang perpajakan sebagaimana telah diatur dalam UU Cipta Kerja.

Ruang lingkup pengaturan dalam PP ini meliputi perlakuan perpajakan untuk:

a) Perlakuan perpajakan di bidang Pajak Penghasilan antara lain pengaturan dividen atau penghasilan lain yang dikecualikan dari objek Pajak Penghasilan berlaku untuk yang diterima atau diperoleh oleh Wajib Pajak orang pribadi dan badan dalam negeri sejak diundangkannya Undang-Undang Cipta Kerja;

b) Perlakuan perpajakan di bidang Pajak Pertambahan Nilai atau Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah antara lain pengaturan kedudukan nomor induk kependudukan dipersamakan dengan Nomor Pokok Wajib Pajak dalam rangka pembuatan Faktur Pajak dan pengkreditan Pajak Masukan bagi Pengusaha Kena Pajak pembeli orang pribadi; dan

30. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD

Tax Incentives

On February 2, 2021, the Minister of Finance of the Republic of Indonesia again provided tax incentives for taxpayers affected by Covid-19 based on PMK No. 9/PMK.03/2021 which replaces PMK 110 of 2020 which ended in December 2020. The effective period of this incentive is valid until 30 June 2021 or for the tax period January to June 2021.

Government Regulation No. 9 of 2021

On February 2, 2021, the Government of the Republic of Indonesia enacted Government Regulation ("PP") No. 9 of 2021. In principle, this Government Regulation has a purpose to provide a legal basis for regulating tax treatment to support ease of doing business and support the acceleration of the implementation of strategic policies in the taxation sector as stipulated in the Job Creation Law.

The scope of the regulation in this PP includes tax treatment for:

a) Tax Treatment of Income Tax, among others, the arrangement of dividends or other income exempted from the Income Tax object applies to those received or obtained by individual taxpayers and domestic entities since the enactment of the Job Creation Law;

b) Tax Treatment of Value Added Tax or Value Added Tax and Sales Tax on Luxury Goods, among other things, the arrangement of the domicile identification number equal to the Taxpayer Identification Number in the framework of making a Tax Invoice and crediting Input Tax for an individual buyer Taxable Entrepreneur; and

30. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN (lanjutan)

Peraturan Pemerintah No. 9 Tahun 2021 (lanjutan)

c) Perlakuan perpajakan di bidang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan antara lain perubahan sanksi administratif dalam pengungkapan ketidakbenaran pengisian Surat Pemberitahuan pada saat Pemeriksaan dari 50% (lima puluh persen) menjadi tarif bunga berdasarkan suku bunga acuan dengan jangka waktu maksimal 24 (dua puluh empat) bulan, dan pengungkapan ketidakbenaran perbuatan dari 150% (seratus lima puluh persen) menjadi 100% (seratus persen), serta permintaan penghentian Penyidikan Tindak Pidana di Bidang Perpajakan dari denda sebesar 4 (empat) kali jumlah pajak menjadi 3 (tiga) kali jumlah pajak.

Selanjutnya sebagai ketentuan lebih lanjut, pada tanggal 17 Februari 2021, Pemerintah Republik Indonesia telah menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan ("PMK") Nomor 18/PMK.03/2021 mengenai Pelaksanaan UU No. 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja di Bidang Pajak Penghasilan, Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan Atas Barang Mewah, Serta Ketentuan Umum dan Tata cara Perpajakan.

30. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD (continued)

Government Regulation No. 9 of 2021 (continued)

c) Tax Treatment of General Provisions and Tax Procedures, including changes in administrative sanctions in disclosing untruthful submission of Tax Returns during the Audit from 50% (fifty percent) to the interest rate based on the reference interest rate with a maximum period of 24 (twenty four) months, and the disclosure of the wrongdoing of the act from 150% (one hundred and fifty percent) to 100% (one hundred percent), as well as the request for termination of the Criminal Investigation in the Field of Taxation from a fine of 4 (four) times the amount of tax to 3 (three) times.

Furthermore, as a further provision, on February 17, 2021, the Government of the Republic of Indonesia has issued Minister of Finance Regulation ("PMK") Number 18/ PMK.03 / 2021 concerning the Implementation of Law No. 11 of 2020 Regarding Job Creation in the Fields of Income Tax, Value Added Tax and Sales Tax on Luxury Goods, as well as General Provisions and Taxation Procedures.